

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENGATASI KONSEP DIRI NEGATIVE SISWA BROKEN
HOME KELAS XI DI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN
T.A 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

KHUSNUL KHOTIMAH
NPM. 1702080015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

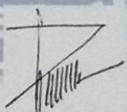
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Konsep Diri
Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar
Medan T.A 2020/2021

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

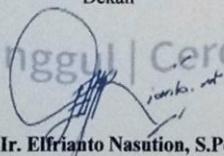
Disetujui Oleh
Pembimbing

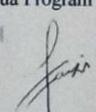

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Ir. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd


M. Fauzi Hasibuan, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata - 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam
Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari **Sabtu**, Tanggal **16 Oktober 2021** Pada Pukul
08.00 WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri
Negative Siswa Broken Home Kelas XI Di SMA Harapan Mekar Nedan
T.A 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Effianto Nasution, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Deliati, S.Ag.,M.Ag
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten
Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14-09-2021	Memperbaiki Sistem Penulisan Pada Bab 1 dan 2	
24-09-2021	Memperbaiki Penyusunan Isi Daftar Pustaka	
30-09-2021	Disetujui untuk Sidang Meja Hijau/ Skripsi	

Diketahui Oleh :
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, September 2021

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

ABSTRAK

Khusnul Khotimah, 1702080015. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI Di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai konsep diri negative yang dimiliki siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home* khususnya pada kelas XI ipa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi konsep diri negative tersebut dengan menerapkan layanan konseling individual pada siswa kelas XI ipa di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jumlah responden 3 orang siswa. Dan hasil penelitian yang dilakukan melalui 3 kali proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMA Harapan Mekar Medan ini berjalan dengan baik, siswa yang mengikuti kegiatan layanan konseling individu memiliki respon yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Setelah kegiatan layanan konseling individu berakhir terdapat perubahan yang tampak pada diri mereka akan tetapi pelaksanaan layanan konseling individunya yang belum terlaksana dengan cukup baik. Serta terjadi peningkatan yang positif terhadap siswa yang bersangkutan setelah mengikuti proses layanan konseling.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individual, Konsep Diri Negative, Siswa Broken Home.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XII Di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021”**.

Shalawat beriring salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai Khatanan Nabiyyin, yakni nabi terakhir, nabi yang membawa umatnya Minadzulumaati ilannuur, dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita bertauladan kepadanya dan mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin...

Penulis menyadari sebagai manusia, tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyal masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kepada kedua Orang tua, Alm Ayahanda **Samin Parta A.Ma.pd** dan

Ibunda **Suparni** yang dengan jerih payah telah mengasuh dan mendidik ananda sampai saat ini, yang dengan kasih sayang dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Elfrianto, M.pd.** Selaku Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M.** Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada penulis.
5. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd.** Selaku dosen penguji Seminar Proposal yang telah memberikan dukungan serta arahan kepada penulis.
6. Bapak Ibu seluruh Dosen, terkhusus Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Serta terimakasih kepada bapak dan Ibu staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
8. Bapak **Hafizan, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan yang telah memberikan Izin riset kepada penulis.

9. Ibu **Dian Hertanti, S.Psi.** Selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar Medan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Serta seluruh staf tenaga pendidikan dan Kependidikan SMA Harapan Mekar Medan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih Kepada **saudaraku** M. Nurul Kahfi, dan Hajarul Aswad serta **saudariku** Kanlayanee Pichanusakorn, dan Aulia Zam-Zam yang memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
11. Seluruh teman-teman Stambuk 2017 Bimbingan dan Konseling pagi yang berjuang bersama, serta untuk kedua sahabatku Karina Aurora dan Fitri Wulandari. Yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan moril dan motivasinya kepada penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Aamiin Yaa Robbal alamiin..

Akhirulkalam...

Billahi Fii Sabililhaq fastabiqul Khairot

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 04 April 2021

Khusnul Khotimah
NPM. 1702080015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A . Latar Belakang Masalah.....	1
B . Identifikasi Masalah	9
C . Batasan Masalah.....	9
D . Rumusan Masalah	9
E . Tujuan Penelitian	10
F . Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	11
1. Konsep Diri.....	11
1.1 Pengertian Konsep Diri	11
1.2 Asal Konsep Diri	12
1.3 Jenis Konsep Diri.....	12
1.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsep Diri	13
1.5 Konsep Diri Pada Masa Kanak-Kanak Akhir	14
1.6 Konsep Diri dan Perilaku.....	14

1.7	Konsep Diri dan Prestasi Belajar	15
1.8	Ciri-Ciri Konsep Diri	16
1.9	Dimensi Konsep Diri	16
2.	Broken Home	17
2.1	Pengertian Broken Home.....	17
2.2	Penyebab Terjadinya Broken Home	18
2.3	Dampak Broken Home	19
3.	Konseling Individu	20
3.1	Pengertian Konseling Individu	20
3.2	Tujuan Konseling Individu	21
3.3	Teknik Konseling Individu	22
3.4	Proses Konseling Individu.....	24
B.	Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODE PENELITIAN		
A .	Lokasi dan waktu Penelitian	28
a.	Lokasi Penelitian	28
b.	Waktu Penelitian	28
B.	Subjek dan Objek	29
1.	Subjek.....	29
2.	Objek	29
C.	Variabel Penelitian	30
D.	Instrumen Penelitian.....	30
E.	Teknik Analisi Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar	38
1. Gambaran Umum Sekolah.....	38
2. Identitas Sekolah.....	38
3. Visi dan Misi SMA Harapan Mekar Medan.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual.....	44
a. Hasil Observasi	44
b. Hasil Wawancara	45
2. Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa <i>Broken Home</i>	46
a. Hasil Observasi	46
b. Hasil Wawancara	47
3. Mengatasi Konsep Diri Negative Melalui Penerapan Layanan Konseling Individual	48
a. Hasil Observasi	48
b. Hasil Wawancara	49
C. Keterbatasan Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Jumlah Subjek.....	29
Tabel 3.3 Jumlah Objek	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi.....	31
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Siswa	32
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Guru BK	34
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas.....	35
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMA HARAPAN MEKAR	42
Tabel 4.3 Data Siswa/i SMA HARAPAN MEKAR.....	43

GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	40

LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru BK
Lampiran 5	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 6	Form K I
Lampiran 7	Form K 2
Lampiran 8	Form K 3
Lampiran 9	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 10	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 11	Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal
Lampiran 12	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 13	Surat Pernyataan Plagiat
Lampiran 14	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 15	Surat Balasan Riset
Lampiran 16	Surat Bebas Pustaka
Lampiran 17	Surat Permohonan Perubahan Judul Proposal
Lampiran 18	Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah proses penyampaian kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dalam arti luas pendidikan mencakup setiap proses yang membentuk pikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang. Proses tersebut berlangsung seumur hidup, karena pendidikan berorientasi kepada masa depan. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan dilingkungan ini sebelum dirinya mengenal lingkungan lain. Selain itu manusia juga mengalami proses pendidikan sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan. Keluarga merupakan

kelompok sosial unit terkecil yaitu keluarga memiliki berbagai fungsi, baik itu fungsi internal ataupun fungsi eksternal dalam keluarga.

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai kehidupan dari masyarakat umum, pertama kali ia akan menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Keluarga secara tidak langsung menjadi model yang ditiru oleh anak, apa yang dilihat dan dipelajari dari orangtua, apa yang dirasakan dan dialami oleh anak-anak termasuk hal-hal yang menyenangkan, menyakitkan atau membanggakan akan terinternalisasi dalam batin anak.

Pada hakikatnya semua itu ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orangtua terhadap anak-anak mereka secara turun-temurun. Tidak diherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orangtua akhirnya juga dianut oleh anak tersebut (orang tua guru, anaknya juga menjadi guru), dan juga tidak diherankan jika pendapat negatif yang ada pada anak sebenarnya juga terdapat pada orang tuanya (orang tua pemarah, anak juga pemarah).

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan personal anak. keluarga khususnya orangtua, merupakan pendidik utama dan pertama. Selain memelihara pertumbuhan fisik dan kesehatan anak, orangtua menginternalisasikan nilai-nilai budaya, agama, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan nilai-nilai luhur lainnya kedalam diri anak).

Dipihak lain, orangtua menghadapi berbagai nilai alternatif. Ia ingin bertindak otoriter terhadap anaknya, karena dulu ia dididik seperti itu oleh orangtua nya sendiri, tetapi kenyataannya anak tidak bisa dididik secara keras seperti itu. Sebagai akibat dari sikap orangtua yang otoriter, menurut pendapat Sarwono (2013:147), maka anak-anak akan terganggu kemampuannya dalam tingkah laku sosial. Adanya kehadiran orangtua dalam keluarga dapat membentuk konsep diri sang anak, yang diperoleh melalui komunikasi antara anak dan orangtua. Perilaku siswa dikelas banyak disebabkan oleh persepsi negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas disekolah.

Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter dapat membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadian. Anak akan memiliki kepercayaan diri rendah, tidak bertanggung jawab, pemalu, agresif, menarik diri dari pergaulan, tidak fleksibel dalam pergaulan, senantiasa merasa cemas, memiliki konsep diri rendah, tidak berani mengambil resiko, tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri, harga diri rendah, dan bentuk-bentuk kepribadian yang tidak mendukung perkembangan kepribadian dan potensi anak. Orangtua dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak.

Konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai terbentuknya diri sendiri, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap

diri sendiri. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting untuk dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Desmita (2014:164) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadiannya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, dan sebagainya.

Konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, konsep diri sosial, dan konsep diri spiritual. Konsep diri jasmaniah mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain. Konsep diri spiritual mencakup keseluruhan kapasitas psikis, keadaan kesadaran, dan disposisi seseorang.

Thalib (2010:121), mengatakan bahwa dalam situasi interaksi sosial konsep diri bersifat dinamis, maksudnya adalah persepsi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan interpretasi terhadap diri, lingkungan, serta struktur yang bersifat multidimensi yang berkaitan dengan penilaian individu tentang diri sendiri.

Untuk itu konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Sebagaimana orang tersebut memandang dirinya sendiri. Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Bahkan ketika kita lahir kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan dan penilaian apapun mengenai diri kita sendiri.

Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Sikap dan respon orangtua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya berharga, sehingga berkembang dengan konsep diri yang positif. Jiang (2010:122), mengemukakan bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial.

Hal ini dikarenakan anak cenderung menilai dirinya berdasarkan apa yang ia alami dan dapatkan dari lingkungannya. Sebaliknya, Anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, seperti perilaku orangtua yang suka memukul, mengabaikan, kurang memberi kasih sayang, melecehkan, menghina, tidak berlaku adil dan sebagainya, ditambah lagi dengan lingkungan yang kurang mendukung, cenderung akan memiliki konsep diri yang negatif.

Seseorang dapat dikatakan mempunyai konsep diri negatif apabila ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat

berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidupnya. Orang dengan konsep diri negatif cenderung akan bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Konsep diri yang dimiliki seseorang tercipta karena adanya pengalaman masa lalu dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga, tidak sedikit anak-anak yang memiliki konsep diri negatif berawal dari adanya pengalaman buruk yang pernah ia alami diantaranya sikap orangtua dalam keluarga yang tidak mencerminkan kebaikan hal ini dapat terjadi pada keluarga yang tidak memiliki keharmonisan didalamnya.

Keharmonisan tidak akan dirasakan apabila dalam keluarga terdapat konflik yang memicu perselisihan atau pertengkaran, biasanya sumber konflik dapat terjadi karena adanya masalah ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, dan atau mengenai anggota keluarga dari pihak suami atau istri. Dan bahkan tidak sedikit konflik yang dialami menyebabkan keretakan keluarga itu sendiri (*Broken Home*).

Broken Home biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan orangtua yang tidak harmonis, tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orangtua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah sampai pada perkembangan pergaulan di masyarakat. Menurut Prasetyo (2009:55), *Broken* artinya "Kehancuran", sedangkan *Home* artinya "Rumah". *Broken Home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh pasangan suami istri mengalami perbedaan pendapat.

Apabila kondisi ini terjadi secara terus menerus dalam keluarga maka akan membawa dampak buruk bagi setiap anggota keluarga khususnya anak. Mereka akan merasa kesepian, merasa ditelantarkan, tidak percaya diri, hal ini juga akan mengganggu konsentrasi belajar mereka karena pikiran-pikiran negatif tentang keluarganya yang sering muncul, adanya sikap tidak terima dengan kenyataan yang telah terjadi juga menimbulkan tekanan mental dalam diri sang anak, rasa trauma akan menjadikannya pribadi yang lebih tertutup saat berada dilingkungan masyarakat, bahkan tidak sedikit dari mereka yang menjadi anak pemberontak, memilih pergaulan bebas untuk mengalihkan dunia mereka ketika sedang merasa kesepian akibat ditelantarkan.

Seperti fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI di SMA HARAPAN MEKAR MEDAN. Berdasarkan hasil observasi peneliti. Diketahui terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* yang menunjukkan perilaku negatif saat berada disekolah, seperti membuat keributan, mudah tersinggung, melanggar peraturan sekolah, minat belajar rendah sehingga prestasinya menurun. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, dan wali kelas bahwa memang benar terdapat tiga siswa yang berasal dari keluarga *Broken Home* yang memiliki perilaku negatif selama disekolah.

Perilaku tersebut muncul sebagai bentuk pelampiasan akibat kurangnya perhatian dari keluarga sehingga siswa mencoba mencari perhatian dari orang lain. Pada dasarnya siswa belum mengetahui tugas perkembangannya dengan baik serta belum dapat menerima kenyataan apapun termasuk masalah yang terjadi

dalam keluarganya, sehingga siswa diharapkan dapat mengontrol emosinya dan menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Dapat diketahui dari fenomena tersebut bahwa keretakan yang terjadi dalam keluarga (*Broken Home*) sangat berpengaruh terhadap munculnya konsep diri negatif yang dimiliki seorang anak. Untuk itu konsep diri negatif ini harus dapat teratasi agar anak memiliki kepribadian yang baik dan lebih menghargai dirinya serta kehidupan yang ia jalani. Salah satunya dengan menggunakan layanan konseling individual.

Konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi permasalahannya sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Menurut Tohirin (2007:296) konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien. Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan klien. Klien yang mengalami kesulitan pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, yang kemudian ia meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI SMA Harapan Mekar Medan”**, untuk mengetahui sejauh mana

penerapan layanan konseling individual dalam mengatasi konsep diri negatif pada siswa *Broken Home*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat siswa yang membuat keributan di kelas.
2. Siswa merasa mudah tersinggung.
3. Masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah.
4. Rendahnya minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah maka penelitian ini membatasi masalah pada **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI SMA Harapan Mekar Medan”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut **“Bagaimana penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative siswa broken home kelas XI SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021?”**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui bagaimanakah penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative siswa *broken home* kelas XI SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan keilmuan guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling individu, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para konselor dalam mengatasi konsep diri negatif pada siswa dengan menggunakan layanan konseling individual.

b. Siswa Broken Home

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para siswa dalam memahami konsep diri yang ada pada dirinya, serta mengetahui bagaimana cara mengatasi konsep diri negatif yang dimilikinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Diri

1.1 Pengertian Konsep Diri.

Konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai terbentuknya diri sendiri, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi.

Desmita (2014:163), mengatakan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Diri (self) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri.

Rakhmat (2007:99), mengatakan bahwa konsep diri adalah pengalaman dan perasaan tentang diri sendiri, persepsi tentang diri yang dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri untuk menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Hendra Surya (2007:3), konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri meliputi, kemampuan, karakteristik diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup serta penampilan.

Sementara itu, Desmita (2014:164), juga menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

1.2 Asal Konsep Diri

Konsep diri berasal dari pendapat orang-orang yang dianggap penting oleh sang anak mengenai dirinya sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah bentuk keyakinan untuknya, baik itu melalui orangtua, guru, dan teman sebaya. Maka, konsep diri adalah “cerminan diri”. Seperti yang dikatakan (Hurlock, 2005:59) apabila seorang anak yakin bahwa orang-orang yang penting bagi mereka menyayangi mereka, maka mereka akan berfikir secara positif tentang diri mereka dan sebaliknya.

1.3 Jenis-Jenis Konsep Diri

Jalaluddin Rakhmad (2007:105), mengatakan bahwa terdapat dua jenis konsep diri seseorang yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Jiang (2010:122), mengemukakan bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri

yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Karena konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian seseorang. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia dan sekitarnya dengan negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif.

1.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsep Diri

a) Faktor Orang Tua

Anak sangat dipengaruhi oleh orang yang sangat dekat dengannya, yaitu orangtua. Orangtua adalah kontak sosial yang paling awal yang kita alami, dan yang paling kuat. Orangtua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak. Konsep diri terbentuk atau berkembang secara gradual dalam proses pengasuhan termasuk interaksi antara ibu dan anak. Orangtua sebagai model berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak.

b) Faktor Teman Sebaya

Selain orangtua, teman sebaya juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan konsep diri sang anak, hal ini dikarenakan kebutuhan emosional individu beralih dari orangtua kepada teman sebaya.

c) Persepsi Diri Sendiri

Persepsi individu terhadap diri sendiri serta penilaian individu terhadap pengalamannya dalam situasi tertentu. Pembentukan konsep diri dapat terjadi melalui pandangan diri sendiri dan pengalaman yang positif. Maka individu dengan konsep diri positif dapat dilihat dari kemampuan interpersonal dan

intelektual dalam menguasai lingkungan, sebaliknya individu dengan konsep diri negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosialnya yang terganggu.

d) Faktor Belajar

Konsep diri yang kita miliki adalah hasil belajar, tanpa kita sadari hal ini berlangsung secara terus menerus setiap harinya. konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari diri sendiri dalam memandang, menilai, dan mempersepsikan dirinya, faktor orangtua, faktor teman sebaya dan semua itu tidak terlepas dari proses pembelajaran, dukungan orangtua yang didapat individu, bagaimana individu memandang serta menilai dirinya dalam menemukan konsep diri yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada dirinya.

1.5 Konsep Diri Pada Masa Kanak-Kanak Akhir

Dalam menuju masa kanak-kanak akhir, sang anak mulai belajar berfikir dan merasakan seperti apa dirinya dalam pandangan orang lain dan lingkungannya, seperti orangtua, guru, ataupun teman-temannya. (Hurlock, 2013) bagaimana anak diperlakukan dirumah, disekolah dan dimasyarakat akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya.

1.6 Konsep Diri dan Perilaku Kekerasan

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilaku. Yang artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara

individu memandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidak mampuan tersebut.

Dalam hal ini konsep diri siswa berhubungan dengan perilaku antisosial, termasuk perilaku kekerasan. rendahnya konsep diri akan menjadi prediktor masalah terhadap perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar rendah, kurangnya inisiatif dan tanggung jawab sosial. Thalib (2010:125), mengatakan rendahnya konsep diri merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas fungsi individu dalam masyarakat.

1.7 Konsep Diri dan Prestasi Belajar

Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan yakin bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang memiliki konsep diri positif, akan memperlihatkan prestasi yang baik disekolah, dan juga akan menunjukkan hubungan antarpribadi yang positif. Sedangkan, siswa yang berprestasi rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka juga cenderung akan memandang orang-orang disekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya. Siswa yang memandang dirinya negatif, pada akhirnya akan menganggap keberhasilan yang ia capai bukan karna kemampuan yang dimilikinya, melainkan karna suatu kebetulan atau faktor keberuntungan saja. Berbeda dengan siswa yang memandang dirinya positif, ia akan menganggap keberhasilan sebagai hasil dari kerja keras dan karena faktor kemampuan yang ia miliki.

1.8 Ciri-Ciri Konsep Diri

1.8.1 Ciri-ciri Konsep Diri Positif

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005:105) adapun ciri-ciri konsep diri positif yang dimiliki seseorang, yaitu:

- a) Merasa setara dengan orang lain.
- b) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Mampu memperbaiki dirinya karena ia merasa sanggup dalam mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak ia senangi dan berusaha untuk mengubahnya.
- e) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat.

1.9 Dimensi Konsep Diri

Para ahli psikologi memiliki perbedaan pendapat dalam menetapkan beberapa dimensi konsep diri. Secara umum sejumlah para ahli menyebutkan 3 dimensi konsep diri dengan menggunakan istilah yang berbeda, berikut 3 konsep diri menurut pendapat Desmita (2014:166)

- a) Pengetahuan. Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan tentang “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya.
- b) Harapan. Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau yang dicita-citakan dimasa depan.ketika seseorang mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama

kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang berbagai kemungkinan akan menjadi apa diri kita dimasa yang akan datang.

- c) Penilaian. Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. penilaian bagi diri sendiri merupakan pandangan kita harga atau kewajaran individu sebagai pribadi.

2. Broken Home

2.1 Pengertian Broken Home.

Yang dimaksud dengan kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek, yaitu : keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. Orangtua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya, orangtua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Kehancuran yang dialami dalam keluarga pada umumnya terjadi karena adanya pertengkaran antara orangtua ayah dan ibu atau perselisihan pendapat dari berbagai anggota keluarga yang tidak menemukan solusi atau jalan keluar untuk berdamai. Seperti yang dikatakan Prasetyo (2009:55), *broken* artinya “kehancuran”, sedangkan *home* artinya “rumah”. *Broken home* mempunyai arti bahwa adanya kehancuran didalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri karena mengalami perbedaan pendapat. Definisi lain juga dikemukakan oleh Ahmadi (2009 : 229) keluarga *broken home* adalah keluarga

yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orangtua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *broken home* adalah suatu kondisi keluarga yang tidak utuh dimana keluarga tersebut mengalami perpecahan, kesenjangan dalam rumah tangga, atau kematian antara suami istri, sehingga dalam hal ini anak-anak lah yang menjadi korban.

2.2 Penyebab Terjadinya Broken Home

Perubahan masyarakat berintikan pada perubahan keluarga. Jumlah anggota semakin kecil (*small family*) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (*nuclear family*). Sayangnya interaksi antara anggota keluarga mulai renggang. Sang ayah terlalu sibuk sehingga kurang perhatian terhadap ibu dan anak-anaknya. Sehingga ibu juga melakukan hal yang sama ia pun harus bekerja untuk memperoleh uang. Kehidupan keluarga yang demikian memberikan dampak negatif terhadap anak dan remaja yang ada dirumah itu. Ayah ibu yang sibuk dan hidup penuh dengan persaingan, cenderung mendapat gangguan emosional dan neurosis. Sering terjadi pertengkaran antara ayah dan ibu yang akan berakibat fatal yakni perceraian.

Menurut Kardawati (2001:134) terdapat beberapa penyebab terjadinya *broken home*, antara lain sebagai berikut :

a) Perceraian orangtua

Dalam kasus perceraian membuktikan bahwa suami dan istri sudah tidak lagi memiliki kepercayaan antara satu sama lain, tidak lagi saling menyayangi sehingga membuat pondasi perkawinan yang telah dibangun

bersama selama bertahun-tahun menjadi goyah serta tidak mampu mewujudkan keluarga yang harmonis. Dengan demikian, hubungan suami istri yang semakin renggang pada akhirnya membawa kearah perpisahan.

b) Kebudayaan bisu dalam keluarga

Hal ini ditandai dengan tidak adanya komunikasi yang terjadi didalam keluarga. Kebudayaan bisu sering terjadi didalam keluarga yang memiliki hubungan batin atau hubungan darah. Munculnya kebudayaan bisu dalam keluarga dapat mengakibatkan hilangnya keharmonisan dalam keluarga. Untuk itu komunikasi dalam keluarga sangat penting dilakukan, khususnya antara orangtua dan anak karena kegiatan tersebut mampu mempengaruhi proses perkembangan anak yang membutuhkan kasih sayang dalam keluarganya.

c) Perang dingin dalam keluarga

Perang dingin terdengar lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan kebudayaan bisu dalam keluarga, karena didalam perang dingin selain kurangnya komunikasi, perselisihan dan juga kebencian turut ikut serta didalamnya.

2.3 Dampak *Broken Home*

Setiap rumah tangga menginginkan hubungan yang harmonis dalam keluarganya, sebaliknya tidak satupun rumah tangga yang menginginkan kehancuran dalam keluarganya. Namun, kenyataannya kehidupan dalam berkeluarga tidaklah semudah yang dibayangkan, memiliki lika-liku adalah hal yang umum terjadi dalam keluarga. Hanya saja masih banyak keluarga yang tidak

mampu bertahan dalam menghadapi lika-liku tersebut yang pada akhirnya memilih perceraian sebagai jalan keluar terbaik.

Menurut Gintulangi W (2018:), *Broken Home* berdampak pada anak-anak maupun orang dewasa yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar karena kurangnya mendapat perhatian dari keluarga. Dampak lain dari *broken home* adalah terjadinya perilaku agresif. Wujud dari perilaku agresif adalah tindakan kekerasan baik yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (Susantyo, B. 2011). Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa *broken home* berdampak pada perkembangan fisik dan psikis anak.

Dampak lain juga dapat membuat sang anak mengalami gangguan emosional atau neurotic. Keadaan anak-anak yang demikian itu membawa akibat terhadap perilaku yang menyimpang seperti, kenakalan, kejahatan, mempengaruhi perkembangan potensi anak dan remaja karena kurang mendapat perhatian, serta kehilangan sosok ayah (*figure father*).

3. Konseling Individu

3.1 Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan proses bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling antara konselor dengan klien yang sedang mengalami masalah dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Menurut Tohirin (2007:296), konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2015:105), mengatakan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli dibidangnya (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Adapun menurut Hellen (2005:84), konseling individual ialah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka membahas masalah pribadi yang diderita konseli.

Maka dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien yang mengalami permasalahan pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling sendiri ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi kesulitan dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskannya sendiri. oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada setiap individu yang sulit menyadari kehidupan pribadinya.

3.2 Tujuan Konseling Individu

Tujuannya untuk membantu siswa (klien) dalam menstrukturkan kembali permasalahannya dan dapat mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri serta perasan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu klien

dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan sehingga klien dapat mengarahkan tingkah laku serta dapat mengembangkan kembali minat sosialnya. Inferioritas menurut Nugrahaningtyas (2014), adalah perasaan yang berasal dari kekurangan diri sendiri.

3.3 Teknik Konseling Individu

Bagi seorang konselor menguasai teknik konseling adalah mutlak, sebab dalam proses konseling teknik yang baik merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling.

Berikut ragam teknik konseling :

a) Perilaku Attending

Perilaku ini disebut juga dengan perilaku menghampiri klien yang mencangkup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku attending yang baik merupakan kombinasi dari ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Sedangkan perilaku attending yang tidak baik adalah kebalikan dari perilaku attending yang baik.

b) Empati

Empati dilakukan secara bersamaan dengan attending, karena perilaku attending tidak akan ada tanpa empati. Empati merupakan kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien. Lebih jelasnya maksud dari empati adalah konselor harus dapat memahami perasaan yang diekspresikan oleh kliennya.

c) Refleksi

Keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien. Ketika klien menyampaikan perasaannya dengan kurang jelas atau samar-samar, dalam hal ini konselor harus bisa melakukannya dengan menggunakan bahasa yang rasional agar dapat dengan mudah dipahami oleh klien.

d) Memberi Nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walau demikian konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak. Karena tujuan dari nasehat itu sendiri untuk membantu mengembangkan potensi klien sehingga ia mampu mengatasi masalahnya sendiri.

e) Pemberian Informasi

Informasi yang diminta klien sama halnya dengan nasehat, jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya katakan dengan jujur bahwa ia tidak mengetahui tentang hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

f) Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling konselor harus dapat membantu klien untuk membuat rencana berupa suatu program untuk action atau perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya.

g) Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor harus membantu klien untuk dapat menyimpulkan hasil pembicaraan yang telah dilakukan terkait tentang perasaan klien sebelum dan sesudah melakukan proses konseling.

3.4 Proses Konseling Individu

Proses konseling dapat terlaksana karena kegiatan konseling yang berjalan dengan baik. Terdapat tiga tahapan dalam proses konseling, yaitu:

1. Tahap awal atau tahap mendefinisikan masalah

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalannya proses konseling yang kemudian konselor dan klien menemukan permasalahan yang dihadapi oleh klien.

2. Tahap pertengahan atau tahap kerja.

Berawal dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah: fokus pada masalah klien, memikirkan bantuan apa yang akan diberikan pada klien sesuai dengan penilaian kembali mengenai masalah klien.

3. Tahap akhir konseling atau tahap tindakan.

Pada tahap akhir konseling ditandai oleh beberapa hal yaitu:

- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif.
- c) Adanya rencana hidup dimasa yang akan datang dengan program yang jelas.

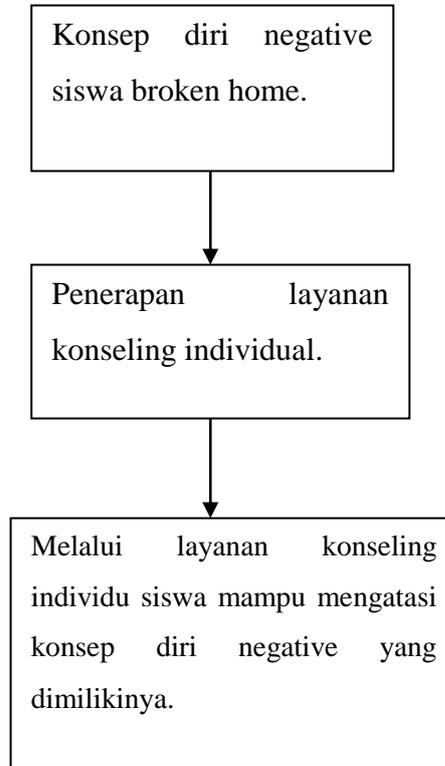
d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orangtua, guru, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya.

Kerangka Konseptual

Konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai terbentuknya diri sendiri, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai konsep diri negative apabila ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidupnya.

Konseling perorangan atau individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh klien. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan konseling individual kepada siswa, diharapkan siswa dapat mengatasi konsep diri negative yang ada pada dirinya kearah yang positif. Layanan konseling individu dapat membantu memecahkan permasalahan yang dialami siswa dan mencari solusi dalam mengatasi konsep diri negative yang ada pada diri siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Harapan Mekar Medan Jl. Marelan Raya Ps. II, No. 77, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara 20245.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada saat bulan Maret 2021 sampai dengan September 2021. Seperti pada table dibawah ini :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data												
2.	Pengolahan Data												
3.	Pembuatan Skripsi												
4.	Bimbingan Skripsi												
5.	Pengesahan Skripsi												
6.	Sidang Meja Hijau												

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Arikunto (2007:152), menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek

penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Pada umumnya subjek penelitian adalah manusia atau hal-hal yang berkaitan dengan urusan manusia. Maka, subjek penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Subjek

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA	30 Siswa
2.	XI IPS	26 Siswa
	Jumlah	56 siswa

2. Objek

Menurut Sugiono (2017:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditata oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiono (2010:218) purposive sampling merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representif.

Maka, objek penelitian yang digunakan adalah siswa dari kelas XI IPA yang memiliki latar belakang *broken home* di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021. Objek penelitian ini sebanyak 3 orang siswa, dengan kriteria :

1. Siswa kelas XI IPA SMA Harapan Mekar Medan
2. Siswa kelas XI IPA SMA Harapan Mekar Medan yang berasal dari keluarga *broken home* dan memiliki konsep diri negatif.

Tabel 3.3
Jumlah Objek

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Objek
1.	XI IPA	30 Siswa	3 Siswa
2.	XI IPS	26 Siswa	-

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:159) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X1) adalah Penerapan Layanan Konseling Individu

Variabel bebas (X2) adalah Konsep Diri Negatif

- b. Variabel terikat (Y) adalah Siswa Broken Home

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan metode yang tepat maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan dan akurat. Adapun instrumen penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat atau mengamati permasalahan yang ada di sekolah. Observasi adalah

alat pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang diteliti dan diperhatikan oleh penulis selama berada dilapangan. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan yang dilihat, didengar, dirasakan kemudian dinilai secara subjektif. Menurut Sugiyono (2008:166), mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”. Yang di observasi adalah siswa-siswa yang berlatar belakang *broken home* dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK selama disekolah.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi

No	Pedoman Observasi
1.	Memiliki kepercayaan diri rendah.
2.	Agresif.
3.	Pengalaman.
4.	Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

self-report. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telephone.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti dapat memperoleh data langsung dari subjek penelitian berupa penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Medan.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk Siswa/i

No	Indikator
1.	Rendahnya Tingkat Percaya Diri Siswa.
2.	Siswa Agresif.
3.	Pengalaman Siswa.
4.	Siswa Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Untuk Guru BK

No	Indikator
1.	Rendahnya Tingkat Percaya Diri Siswa.
2.	Siswa Agresif.
3.	Pengalaman Siswa.
4.	Siswa Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi.

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Indikator
1.	Tingkat Percaya Diri Siswa.
2.	Siswa Agresif.
3.	Pengalaman Siswa.
4.	Siswa Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar data dapat lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan melalui susunan kata, atau kalimat-kalimat yang diucapkan oleh setiap orang yang diamati, dengan tujuan menyederhanakan data yang besar jumlahnya menjadi suatu informasi yang lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami, dalam analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada proses analisis, penelitian menggunakan analisis selama berada dilapangan dengan Model Miles and Huberman, yang meliputi :

a) Pengumpulan Data

Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung kelapangan. Dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dengan objek penelitian, dan sebagainya.

b) Reduksi Data

Dalam tahap mereduksi data ini, maka penulis akan meramgkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d) Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah verifikasi, pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan melalui data-data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar Medan

1. Gambaran umum sekolah

SMA Harapan Mekar Medan berada di Jl. Marelan Raya Ps. II, No. 77, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20245. Status terakreditasi B SMA Harapan Mekar Medan berdiri pada tahun 2001.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar Medan
- b. Alamat Sekolah : Jl. Marelan Raya Ps. II, No. 77.
- c. Nomor Telepone : -
- d. Kecamatan : Medan Marelan
- e. Kabupaten/Kota : Kota Medan
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NSS/NDS/NPSN : 10210871
- h. Akreditasi : B
- i. Tahun Didirikan : 2001
- j. Tahun Beroperasi : 2001
- k. Status Tanah : Milik Yayasan
- l. Luas Tanah : 336 M

3. Visi dan Misi SMA Harapan Mekar Medan

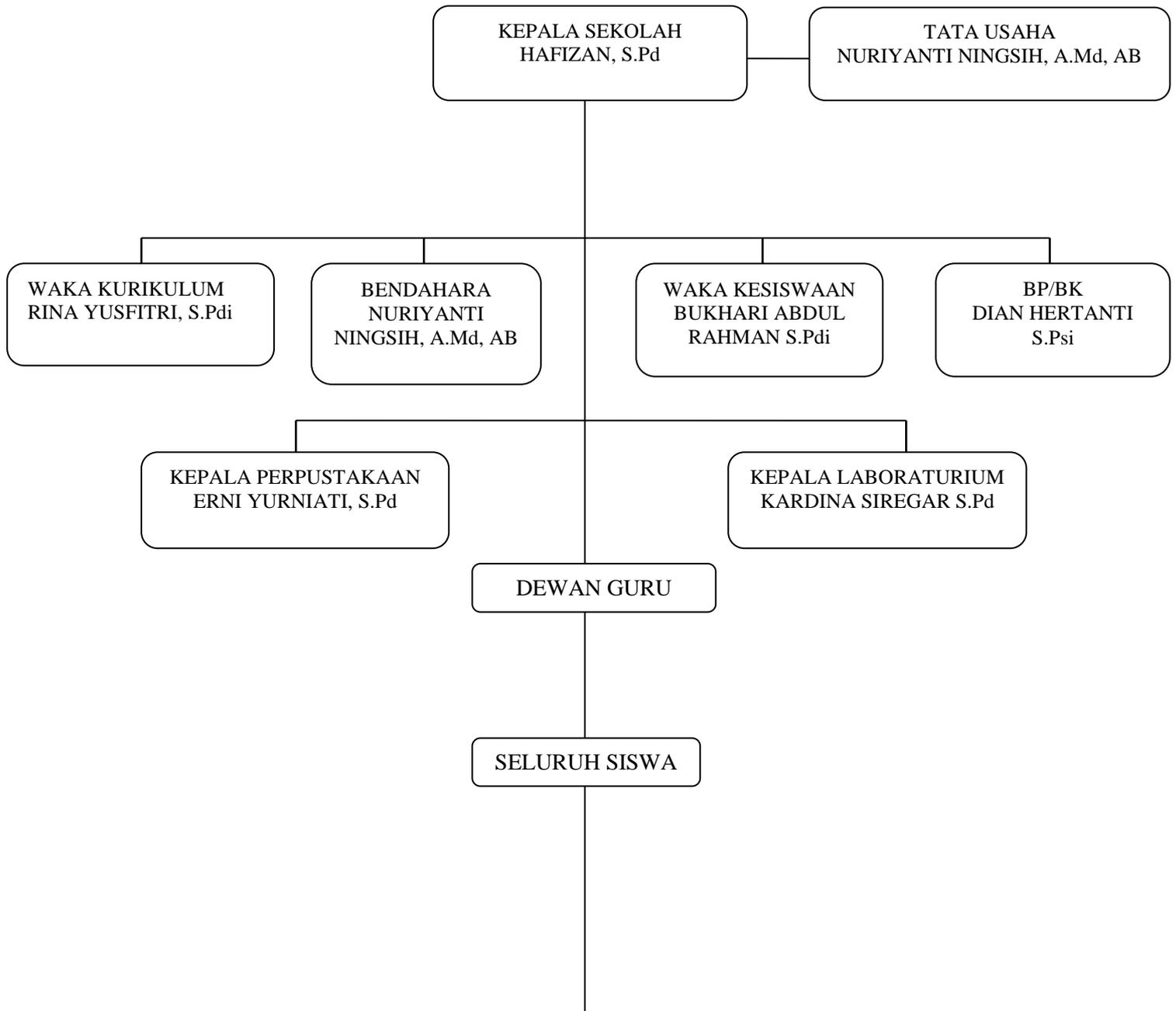
a. Visi

SMA Harapan Mekar membentuk peserta didik menjadi insan yang cerdas, terampil sehat jasmani dan Rohani berbudaya dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran.
3. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan potensi diri.
4. Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik secara lokal nasional maupun internasional
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga dan keagamaan

Gambar 3.1
Struktur Organisasi SMA Harapan Mekar Medan



Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktik Komputer	1
7.	Ruang BP dan UKS	1
8.	Kantin	1
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1
10.	Pagar	3
11.	Tiang Bendera	1
12.	Sumur	1
13.	Tempat Sampah	1
14.	Tempat Pengolahan Limbah	1
15.	Tempat Pengolahan Kompos	1
16.	Saluran Primer	1
17.	Mushollah	1
18.	Lapangan Bola Voly	1
19.	Tenis Meja	1
20.	Lapangan Bulu Tangkis	1
21.	Lapangan Futsal	1
22.	Toilet Guru	1
23.	Toilet Siswa	2

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai SMA Harapan mekar Medan

No	Nama	Jabatan	L/P	NUPTK	BIDANG STUDI
1.	HAFIZAN, S.Pd	Kepala Sekolah	L	-	-
2.	NURIYANTI NINGSIH, A.Md, AB	Tata Usaha / Bendahara	P	-	-
3.	DIAN HERTANTI, S.Psi	BP / BK	P	1938 7566 5730 0072	Seni Budaya
4.	BUKHARI ABDUL RAHMAN S.Pdi	Waka Kesiswaan	L	-	Agama Islam
5.	RINA YUSFITRI, S.Pdi	Waka Kurikulum	P	9262 7546 5530 0013	Sosiologi
6.	NURIYANTI NINGSIH, A.Md, AB	Bendahara	P	-	-
7.	KARDINA SIREGAR S.Pd	Kepala Laboratorium	P	5540 7496 5130 0072	Agama Islam
8.	ERNI YURNIATI, S.Pd	Kepala Perpustakaan	P	1746 7566 6030 0002	Geografi
9.	ASTU B. SITUMORANG, S.PAK	Guru	P	2554 7516 5420 0023	Agama keristen
10.	AZALIA AZWAR, S.Pd	Guru	P	-	Matematika
11.	BAMBANG HERMANTO, ST	Guru	L	-	Bahasa Indonesia
12.	BENI IRAWAN, S.Pd	Guru	L	9534 7586 60200022	Bahasa Indonesia
13.	ELFI SYAFRINI, M.Si	Guru	P	2058 7636 6330 0003	Kimia
14.	GEBY SARASWATI	Guru	P	-	Biologi

	RIFQI P, S.Pd				
15.	IIS MAYA PUTRI S.Pd	Guru	P	-	Bahasa Jerman
16.	INTAN JULIANA PUTRI, S.Pd	Guru	P	-	Bahasa Inggris
17.	IRWANSYAH NST, S.Pd	Guru	L	-	Matematika
18.	M. RIZKI AGUNG UTOMO S.Pd	Guru	L	-	Penjas
19.	NURAIMA WAHID S.Pd	Guru	P	-	PKN
20.	SUHERMAN, S.Pd	Guru	L	2136 7486 5020 0043	Ekonomi
21.	UMIDA, S.Pd	Guru	P	8341 7556 5770 0053	Fisika

Tabel 4.3
Data Siswa-Siswi SMA Harapan Mekar Medan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	XI IPA	15	15	30
2.	XI IPS	12	14	26

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan dengan judul “penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative siswa broken home kelas XI”. Sesuai dengan judul yang diambil objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI ipa yang berlatar belakang keluarga broken *home* serta memiliki gambaran mengenai konsep diri negative, siswa tersebut berjumlah 3 orang. Objek dalam penelitian ini direkomendasikan oleh guru BK

dan juga melalui wawancara serta pengamatan (observasi) terhadap perilaku siswa selama disekolah sebelum peneliti melaksanakan layanan konseling individual.

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini untuk membantu siswa mengatasi konsep diri negative yang dimilikinya. Adapun waktu pelaksanaan layanan konseling individual ini dilakukan sebanyak 3x pertemuan selama penelitian ini berlangsung. Pada proses wawancara peneliti mencoba memastikan apakah memang benar terdapat gambaran mengenai konsep diri negative yang dimiliki siswa tersebut, untuk itu peneliti telah lebih dulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMA Harapan Mekar Medan

a. Hasil Observasi

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling. Layanan konseling individual ini merupakan layanan yang paling utama dibandingkan dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling lainnya. Layanan konseling individual ini diberikan oleh konselor sebagai seseorang yang ahli dibidangnya, yaitu seorang konselor lulusan strata satu (1) kepada seorang klien dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi permasalahannya sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif, khususnya dalam mengatasi konsep diri negative.

Pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan tempat berlangsungnya penelitian, pelaksanaan layanan konseling individual cukup sering dilakukan melihat banyaknya siswa yang melanggar peraturan sekolah. Akan tetapi pelaksanaan layanan konseling individual belum cukup baik kehadirannya dalam mengentaskan permasalahan yang dialami siswa, tidak semua permasalahan yang dialami siswa dapat terselesaikan dengan baik melalui layanan konseling individual begitu pula dengan permasalahan konsep diri negative yang dimiliki siswa, bahkan dalam melaksanakan layanan konseling

individual disekolah tersebut guru BK harus mencari informasi tambahan dari orang-orang terdekat siswa agar masalah yang dialami dapat menemukan solusi yang tepat. Akan tetapi pelaksanaan layanan konseling individual tetap memiliki dampak positif terhadap siswa yang mengikutinya meskipun tidak semua permasalahan yang dialami siswa mendapat perubahan yang positif.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dian Hertanti selaku guru BK di SMA Harapan Mekar Medan pada tanggal 09 September 2021 di ruang BK. Bahwa benar adanya terdapat 3 orang siswa dari kelas XI Ipa yang berlatar belakang keluarga *broken home* serta memiliki konsep diri negative suka membuat keributan didalam kelas, rendahnya minat belajar, mudah tersinggung, dan melanggar peraturan sekolah.

Apabila siswa tersebut mulai membuat masalah disekolah biasanya mereka langsung dipanggil keruangan BK untuk mencari tahu permasalahan yang sebenarnya terjadi. Setelah itu guru BK dan juga guru-guru yang masuk dikelas siswa tersebut biasanya berusaha untuk terus melakukan pendekatan dengan lebih memperhatikan tingkah laku mereka agar siswa tersebut tidak lagi membuat masalah disekolah, karena pada dasarnya siswa seperti itu adalah anak-anak yang merasa kesepian sebab tidak ada anggota keluarga yang peduli akan kehadiran mereka. Setelah wawancara dengan guru BK selesai, guru BK juga membantu peneliti dengan memberikan waktu untuk melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa tersebut dalam mengatasi konsep diri negative.

2. Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI Di SMA

Harapan Mekar Medan

a. Hasil Observasi

Pendidikan adalah proses penyampaian kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dalam arti luas pendidikan mencakup setiap proses yang membentuk pikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang. Proses tersebut berlangsung seumur hidup, karena pendidikan berorientasi kepada masa depan.

Dengan adanya pendidikan setiap siswa diharapkan dapat memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya. Proses pendidikan tidak akan berhasil apabila masih terdapat siswa yang memandang rendah dirinya dan juga kehidupannya. Siswa yang memandang rendah dirinya akibat pengalaman masa lalu yang dialami dilingkungan sekitarnya hal ini akan menghambat proses pendidikan bagi siswa itu sendiri, tentu ini akan menjadi masalah bagi siswa yang terhambat proses pendidikannya. Oleh karena itu setiap guru yang ada di sekolah memiliki peran penting dalam meninjau keberhasilan peserta didiknya pada proses pembelajaran berlangsung.

Di sekolah SMA Harapan Mekar Medan konsep diri negative sebenarnya tidak hanya terdapat pada siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*, setiap siswa yang ada di sekolah tersebut sangat terlihat jelas memiliki gambaran konsep diri negative. Akan tetapi setelah dilakukan pengamatan (observasi) dan juga wawancara pada guru BK siswa yang tidak berlatar belakang keluarga *broken home* namun, suka membuat keributan

dikelas, mudah tersinggung, melanggar peraturan sekolah, dan memiliki minat belajar yang rendah, semua itu terjadi tidak lain karna adanya pengaruh dari teman-temannya yakni, siswa-siswi yang berlatar belakang keluarga *broken home*. Pada kelas XI Ipa kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa yang berlatar belakang *broken home* sangat mempengaruhi teman-temannya yang lain selama berada disekolah.

Untuk itu peneliti merasa bahwa adanya gambaran konsep diri negative yang dimiliki siswa berlatar belakang *broken home* ini, perlu diberikan layanan konseling individual dalam mengatasi hal tersebut sehingga tidak lagi mempengaruhi teman-temannya yang lain dan siswa yang bersangkutan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas XI Ipa pada tanggal 16 September 2021 mengenai gambaran konsep diri negative yang dimiliki siswa. Beliau mengatakan bahwa memang benar terdapat siswa yang memiliki gambaran konsep diri negative seperti yang telah disebutkan, siswa yang memiliki gambaran konsep diri negative ini dapat dilihat melalui perilakunya selama berada disekolah terutama saat didalam kelas, perilaku ini muncul ketika sedang bermain dengan teman-temannya dan juga saat proses pembelajaran berlangsung.

Adanya gambaran konsep diri negative yang dimiliki siswa yakni, minat belajar rendah, mudah tersinggung, suka membuat keributan didalam kelas, melanggar peraturan sekolah semua itu disebabkan karna siswa yang

bersangkutan yang berlatar belakang keluarga *broken home* sebenarnya adalah anak-anak yang merasa kesepian, kurangnya perhatian dari anggota keluarga sehingga sesampainya disekolah mereka melampiaskan perasaan itu kepada teman atau guru-gurunya. Tidak hanya mempengaruhi teman-temannya siswa tersebut terkadang juga berperilaku tidak sopan terhadap guru yang masuk dikelas mereka, siswa tersebut melanggar peraturan sekolah dengan membuat keributan dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini masih terdapat guru yang tidak bisa menerima perilaku mereka sehingga guru tersebut menyampaikan perilaku siswa yang bersangkutan kepada wali kelas, agar mereka mendapat teguran sekaligus nasihat.

Maka, peneliti melakukan wawancara dengan siswa berinisial MR pada tanggal 02 September 2021, dirinya mengatakan bahwa benar apa yang disampaikan guru-guru disekolah mengenai dirinya dan juga temannya. Bahwa mereka sering melanggar peraturan sekolah dan membuat keributan dikelas, adapun wawancara yang juga dilakukan peneliti dengan temannya NE pada tanggal 03 September 202. Pada waktu yang berbeda mereka juga mengatakan hal yang sama mereka mengaku mengenai perilaku mereka yang suka membuat keributan didalam kelas, melanggar peraturan sekolah serta memiliki minat belajar yang rendah. Mereka mengatakan semua perilaku yang mereka lakukan sebab mereka ingin lebih dikenal oleh teman-temannya dan juga gunya pada saat berada disekolah.

3. Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa *Broken Home* Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan Melalui Penerapan Layanan Konseling Individual

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi konsep diri negative siswa *broken home* kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak semua permasalahan dapat diatasi dengan cara yang sama, sebab konsep diri negative memiliki banyak bentuk kenakalan yang dapat dilakukan setiap siswa. Sehingga membuat konsep diri negative yang dimiliki siswa tidak terselesaikan dengan baik dan membuat para siswa menjadi seseorang yang tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Itulah sebabnya peneliti memilih layanan konseling individual sebagai alternatif dalam mengentaskan permasalahan siswa disekolah khususnya mengenai konsep diri negative. Layanan konseling individual yang memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dan membahas permasalahan yang sedang terjadi serta mencari solusi atas permasalahan tersebut. Layanan konseling individual sangat penting kehadirannya disetiap sekolah dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Dian Hertanti selaku guru BK di SMA Harapan Mekar Medan pada tanggal 09 September 2021 diruang

BK bahwa terdapat 3 orang siswa dari kelas XI Ipa yang berlatar belakang keluarga broken home dan memiliki konsep diri negative. Begitupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas pada tanggal 16 September 2021 diruang kelas bahwa terdapat 3 orang siswa dari kelas XI Ipa yang memiliki konsep diri negative. Dalam hal ini guru BK siap membantu peneliti dalam mengatasi konsep diri negative siswa dengan memeberikan waktu kepada peneliti untuk melaksanakan layanan konseling individu, dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk datang keruang BK.

Tabel 4.4
Data Teratasinya Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI

No	Sebelum Pelaksanaan	Layanan Konseling Individu Pertama	Layanan Konseling Individu Kedua	Layanan Konseling Invidu Ketiga
	Indikator Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa			
1.	Sebelum melaksanakan siswa cenderung memiliki tingkat percaya diri rendah	Setelah layanan konseling Individu pertama dilaksanakan siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara mengendalikan rasa tidak percayaan diri yang mereka miliki.	Setelah layanan konseling Individu kedua dilaksanakan siswa mulai memahami bahwa rasa percaya diri itu penting dan dengan adanya rasa percaya diri siswa mampu mengambil keputusan dengan cermat.	Setelah layanan konseling Individu ketiga diterapkan, siswa mampu mengendalikan rasa tidak percaya diri mereka dengan berani mengemukakan pendapat mereka dalam mengambil suatu keputusan yang cermat baik dilingkungan sekolah ataupun dirumah.
	Indikator Siswa Agresif			
	Sebelum	Setelah layanan	Setelah layanan	Setelah layanan

2.	melaksanakan siswa cenderung bersikap agresif terhadap sesuatu yang tidak mereka sukai.	konseling Individu pertama dilaksanakan siswa mengerti bahwa sikap agresif merupakan salah satu perilaku buruk yang tidak seharusnya dimiliki.	konseling Individu kedua dilaksanakan siswa mulai memahami bahwa sebenarnya sikap agresif yang membuat mereka tidak disenangi.	konseling Individu ketiga diterapkan, siswa telah mengerti dan memahami bahwa sikap agresif dapat menjerumuskan mereka kearah yang salah, dengan ini mereka mulai mengatasi hal tersebut dengan berperilaku baik terhadap teman sebaya dan bersikap sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua.
Pengalaman Siswa				
3.	Sebelum melaksanakan siswa belum memiliki pengalaman khusus mengenai pelaksanaan konseling individu .	Setelah layanan konseling Individu pertama dilaksanakan siswa mengerti apa itu layanan konseling individu serta tujuan dilaksanakannya konseling individu.	Setelah layanan konseling Individu kedua dilaksanakan siswa mulai memahami apa itu konseling individu serta sudah memiliki pengalaman dalam melakukan tanya jawab serta dapat menemukan solusi sendiri mengenai permasalahan yang dibahas	Setelah layanan konseling Individu ketiga diterapkan, siswa sudah mampu menerapkan pengalaman yang didapat saat mengikuti pelaksanaan konseling individu sebelumnya. Berdasarkan hal ini siswa juga dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dialami yang kemudian mampu mengambil keputusan

				secara cermat.
	Indikator Siswa Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi			
4.	Sebelum melaksanakan siswa memiliki sikap pesimis terhadap kompetisi hal ini membuat minat belajar mereka rendah.	Setelah layanan konseling Individu pertama dilaksanakan siswa mengerti dampak negatif yang ditimbulkan dari sikap pesimis dalam berkompetisi.	Setelah layanan konseling Individu kedua dilaksanakan siswa mulai paham bahwa mereka harus optimis dalam melakukan segala hal untuk mencapai suatu keberhasilan terutama dalam berkompetisi	Setelah layanan konseling Individu ketiga diterapkan, siswa dapat mengambil keputusan yang cermat dengan tidak lagi bersikap pesimis terhadap suatu kegiatan melainkan harus selalu optimis khususnya dalam masalah belajar. Dengan ini siswa tidak lagi bermalas-malasan baik saat mengerjakan tugas disekolah atau dirumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan saat melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti baik secara moril ataupun materil sejak awal proses pembuatan proposal, melaksanakan penelitian sampai pengolahan data.

2. Waktu penelitian yang dilakukan relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin masih terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan saat penelitian.
3. Selain keterbatasan yang tertera di atas, penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam wawasan saat menyusun setiap kalimat-kalimatnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Kelas XI Di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan. Membutuhkan beberapa waktu pertemuan untuk dapat mengetahui perubahan yang muncul mengenai teratasinya konsep diri negative yang dimiliki siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individual.
2. Pada saat pertemuan pertama dalam pelaksanaan konseling individu belum terlihat hasil ataupun perubahan yang diharapkan. Meski begitu pelaksanaan layanan konseling individual tetap berjalan dengan lancar disetiap pertemuannya.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan pelaksanaan layanan konseling individual dihari berikutnya mendapatkan hasil akhir yang baik, siswa yang mengikuti kegiatan layanan konseling individu memiliki respon yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Setelah kegiatan layanan konseling individu berakhir terdapat perubahan yang tampak pada diri mereka, dan itu semua dapat

terlaksana dengan baik karena adanya bantuan serta kerjasama dari guru BK dan juga wali kelas.

B. SARAN

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, mengajukan saran antara lain :

1. Bagi siswa, diharapkan mampu menerima kehadiran bimbingan dan konseling dengan sukarela seperti halnya menerima mata pelajaran olahraga yang sangat disenangi oleh semua siswa disekolah, siswa juga diharapkan untuk dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik selama disekolah.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk lebih sigap dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa perlu menakut-nakuti mereka dengan mendatangkan orangtua kesekolah.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan guru BK untuk lebih memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah & Syafriana Henni. 2019. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Medan.
- Amti Erman & Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Gudnanto & Rahardjo Susilo. 2013. *Pemahaman Individu Teknik NonTes*, Kencana.
- Luddin M. Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*, Citapustaka Media Perintis.
- Puspasari Amaryllia. 2007. *Mengukur Konsep Diri Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono W. Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta Bandung.
- Surya Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*, Jakarta: PT Elex Media

Komputindo.

Thalib Bachri Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Kencana.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widyastuti Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*, Graha Ilmu.

Willis S. Sofyan. 2014. *Konseling Individual*, Alfabeta Bandung.

Willis S. Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga*, Alfabeta Bandung.

Bagus Sulistyo & Imron Muttasqin. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home, Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245-256.

Killing Novianti & Killing Yohanes. 2015. *Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 116-124.

Dokumentasi









Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- a. Nama : Khusnul Khotimah
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 05 November 1998
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Status : Belum Menikah
- f. Alamat : Dusun VI A. Jl. Sentana. No 01 Psr IX.
- g. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
- h. No HP : 0812-1189-3662

Jenjang Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD SWASTA PAB 4
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP NEGERI 1 LABUHAN DELI
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA LAKSAMANA MARTADINATA

Medan, September 2021

Penulis

Khusnul Khotimah
Npm. 1702080015

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

RPL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA Harapan Mekar Medan
B. Tahun Ajaran : 2020/2021
C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas XI IPA
D. Pelaksana : Khusnul Khotimah
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 1 September 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Waktu Pelaksanaan : 45 Menit
D. Tempat Pelaksanaan : Ruang BK

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Konsep diri negative
2. Sub Tema : Mengatasi konsep diri
negative siswa broken home
B. Sumber Materi : Berdasarkan pengalaman pribadi siswa

IV. TUJUAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat memahami konsep dirinya.

B. Penanganan KES-T : Untuk membantu mengatasi konsep diri negative siswa kearah yang lebih positif.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Konseling individu

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Wawancara

B. Perlengkapan : Kertas dan pulpen

VII. SASARAN PENILAIAN DAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (kehidupan efektivitas sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS

A. KES :

1. Acuan (A) : Hal-hal yang perlu diketahui siswa mengenai dirinya.

2. Kompetensi (K) : Kemampuan mengatasi konsep diri negative kearah yang positif.

3. Usaha (U) : Membantu siswa mengatasi konsep diri negative dengan mengubahnya menjadi konsep diri positif.

4. Rasa (R) : Merasa senang dapat memahami konsep diri positif yang ada dalam diri siswa.

5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa tersebut dalam mengatasi konsep diri negative kearah yang positif.

B. KES-T : Agar siswa dapat terhindar dalam berfikir negative tentang dirinya sendiri disegala aktivitasnya terutama dalam keluarga.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas, dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa untuk kesuksesan siswa dalam menanamkan konsep diri positif melalui pikiran-pikiran positif yang ada pada dirinya dan juga keluarganya.

D. LANGKAH KEGIATAN

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap Pengantaran	1. Mengucapkan salam. 2. Perkenalan. 3. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan. 4. Menyampaikan tema yang akan dibahas pada kegiatan konseling individu, yaitu mengenai

		<p>"konsep diri negative siwa broken home".</p> <p>5. Mengajak siswa untuk dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai tema yang dibahas.</p>
2.	Tahap Penjajakan	Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai konsep diri negative yang mereka ketahui.
3.	Tahap Penafsiran	<p>1. Membahas kepada siswa mengenai kegiatan tersebut.</p> <p>2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai cara mengatasi konsep diri negative kearah yang positif.</p>
4.	Tahap Pembinaan	Memberikan pemahaman yang baik kepada siswa mengenai konsep diri.
5.	Tahap Penilaian	<p>Pada proses akhir pelayanan siswa diminta untuk dapat merefleksikannya, baik secara lisan ataupun tulisan atas apa yang telah mereka peroleh melalui pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.</p> <p>Berfikir: Siswa berfikir mengenai pentingnya konsep diri.</p> <p>Merasa: Siswa memiliki perasaan senang setelah melaksanakan kegiatan konseling individu.</p> <p>Bersikap: Siswa bersikap sebagaimana yang diharapkan dalam memiliki konsep diri yang</p>

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No	Pedoman Observasi	Hasil
1.	Memiliki kepercayaan diri rendah.	Siswa merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
2.	Agresif.	Siswa sering mengganggu teman-temannya untuk mendapatkan perhatian.
3.	Pengalaman.	siswa belum memiliki pengalaman dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling.
4.	Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi.	siswa menganggap remeh setiap mata pelajaran, enggan mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib.

Lampiran 4

Hasil Wawancara Guru BK

1. Hari / Tanggal : Kamis / 09 September 2021
2. Tempat wawancara : Ruang BK
3. Topik Wawancara : Konseling Individual

No	Jenis Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah kegiatan bimbingan konseling sudah pernah dilakukan bu?	Sudah sering.
2.	Pernahkah ibu melaksanakan kegiatan konseling individu?	Pernah dilakukan, tapi tidak sering. Hanya kita dibutuhkan saja.
3.	Menurut ibu apakah layanan konseling individu cukup efektif dalam mengentaskan masalah siswa?	Iya cukup efektif, itupun tergantung seperti apa masalah yang sedang dihadapi.
4.	Biasanya layanan konseling individu dilakukan untuk permasalahan apa saja bu?	Terlambat datang ke sekolah, makan uang sekolah, bertengkar, main pada saat jam pelajaran berlangsung.
5.	Seberapa sering ibu melaksanakan layanan konseling individu?	Tidak terlalu sering, hanya ketika dibutuhkan saja.
6.	Setelah melaksanakan layanan konseling individu, adakah perubahan yang tampak pada siswa yang bersangkutan bu?	Ada, tapi tidak semua.
7.	Jika terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga broken home dan memiliki	Dapat terlaksana dengan baik tapi tidak semua permasalahan.

	konsep diri negative, apakah layanan konseling individu dapat terlaksana dengan baik dalam mengentaskan masalah tersebut bu?	
8.	Menurut ibu apakah kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa yang berasal dari keluarga broken home dapat memperngaruhi teman-temannya yang lain?	Tentu sangat mempengaruhi.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Wali Kelas

1. Hari / Tanggal : Kamis / 16 September 2021
2. Tempat Wawancara : Ruang Kelas
3. Topik Wawancara : Konsep Diri Negative Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Hasil
1.	Bu sebagian besar siswa disini berasal dari keluarga broken home, menurut ibu apakah perilaku atau kenakalan yang mereka lakukan sama?	Tidak sama.
2.	Sebagai wali kelas bagaimana cara ibu melakukan pendekatan terhadap siswa ibu yang berperilaku nakal saat disekolah?	Selalu mengawasi mereka, bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk selalu mengikut sertakan mereka dalam proses pembelajaran.
3.	Apakah kenakalan yang mereka timbulkan dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain bu?	Sangat mempengaruhi.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Siswa

1. Hari / Tanggal : Kamis / 10 September 2021
2. Tempat Wawancara : Ruang BK
3. Topik Wawancara : Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa
4. Nama Siswa : AF
5. Proses Wawancara : Tertutup

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Coba ceritakan bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman sekitar?	Baik bu.
2.	Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga dirumah?	Baik bu.
3.	kamu tau apa itu layanan konseling individu?	Tidak tau bu.
4.	Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Tidak tau bu.
5.	Coba jelaskan konsep diri menurut pemahaman kamu?	Tidak tau bu.
6.	Ceritakan seperti apa konsep diri negatif yang kamu ketahui?	Tidak tau bu.
7.	Menurut kamu, apakah setiap orang memiliki konsep diri?	Punya bu, karna setiap orang punya pengalaman.
8.	Menurut kamu, apakah layanan konseling individu dapat mengatasi konsep diri negatif	Tergantung bu. Kalau orang tersebut memiliki keinginan untuk berubah

	seseorang?	harusnya bisa teratasi.
9.	Coba jelaskan mengenai keluarga <i>broken home</i> yang kamu ketahui?	Keluarga yang sudah bercerai bu.
10.	Menurut kamu adakah pengaruh yang ditimbulkan akibat keluarga <i>broken home</i> ?	Ada bu.
11.	Apakah kondisi <i>broken home</i> yang kamu alami mempengaruhi aktivitas kamu baik disekolah atau dirumah?	Iya bu mempengaruhi.
12.	Pernahkah kamu merasa kesepian?	Pernah bu.
13.	Biasanya apa yang kamu lakukan jika sedang merasa kesepian?	Main game, ngumpul sama kawan.
14.	Bagaimana kriteria teman baikmu?	Seseorang yang nyambung kalau diajak ngobrol bu.
15.	Seberapa penting seorang teman dalam hidup kamu?	Tidak terlalu penting bu.

Hasil Wawancara Siswa

1. Hari / Tanggal : Kamis / 10 September 2021
2. Tempat Wawancara : Ruang BK
3. Topik Wawancara : Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa
4. Nama Siswa : MR
5. Proses Wawancara : Tertutup

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Coba ceritakan bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman sekitar?	Baik bu.
2.	Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga dirumah?	Baik-baik saja bu.
3.	kamu tau apa itu layanan konseling individu?	Tempatnya anak bermasalah bu, yang selalu dinasihatin.
4.	Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Pernah bu.
5.	Coba jelaskan konsep diri menurut pemahaman kamu?	Tidak tau bu.
6.	Ceritakan seperti apa konsep diri negatif yang kamu ketahui?	Pengalaman yang buruk bu.
7.	Menurut kamu, apakah setiap orang memiliki konsep diri?	Punya bu, karna setiap orang memiliki pengalamannya masing-masing.
8.	Menurut kamu, apakah layanan konseling individu dapat mengatasi konsep diri negatif seseorang?	Seharusnya bisa bu, karna dengan mengikuti layanan konseling individu kita menjadi paham mengenai

		permasalahan yang kita alami.
9.	Coba jelaskan mengenai keluarga <i>broken home</i> yang kamu ketahui?	Keluarga yang sudah tidak lengkap orangtuanya bu.
10.	Menurut kamu adakah pengaruh yang ditimbulkan akibat keluarga <i>broken home</i> ?	Ada bu.
11.	Apakah kondisi <i>broken home</i> yang kamu alami mempengaruhi aktivitas kamu baik disekolah atau dirumah?	Mempengaruhi bu.
12.	Pernahkah kamu merasa kesepian?	Pernah bu.
13.	Biasanya apa yang kamu lakukan jika sedang merasa kesepian?	Main sama kawan bu.
14.	Bagaimana kriteria teman baikmu?	Baik, sepemikiran, enak diajak ngobrol, bisa jaga rahasia.
15.	Seberapa penting seorang teman dalam hidup kamu?	Penting bu. Karna saat ini cuma kawan yang bisa dengerin semua cerita kita.

Hasil Wawancara Siswa

1. Hari / Tanggal : Selasa / 14 September 2021
2. Tempat Wawancara : Ruang BK
1. Topik Wawancara : Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa
2. Nama Siswa : NE
3. Proses Wawancara : Tertutup

No	Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Coba ceritakan bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman sekitar?	Baik bu.
2.	Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga dirumah?	Baik bu.
3.	kamu tau apa itu layanan konseling individu?	Tempatnya anak-anak yang suka buat masalah bu, dan dikasih nasihat.
4.	Sebelumnya pernah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Pernah bu.
5.	Coba jelaskan konsep diri menurut pemahaman kamu?	Tidak tau bu.
6.	Ceritakan seperti apa konsep diri negatif yang kamu ketahui?	Tidak tau juga bu.
7.	Menurut kamu, apakah setiap orang memiliki konsep diri?	Sepertinya punya bu, karna setiap orang pasti punya pengalaman.
8.	Menurut kamu, apakah layanan konseling individu dapat mengatasi konsep diri negatif seseorang?	Bisa bu, akranakan dalam kegitan kosneling individu ini yang dibahas tentang permasalahan yang dialami klien.

		Jadi setelah jadi setelah permasalahan dibahas kita juga akan menemukan solusinya.
9.	Coba jelaskan mengenai keluarga <i>broken home</i> yang kamu ketahui?	Kelurga yang orangtua nya sudah bercerai bu.
10.	Menurut kamu adakah pengaruh yang ditimbulkan akibat keluarga <i>broken home</i> ?	Ada bu.
11.	Apakah kondisi <i>broken home</i> yang kamu alami mempengaruhi aktivitas kamu baik disekolah atau dirumah?	Iya bu, mempengaruhi.
12.	Pernahkah kamu merasa kesepian?	Pernah bu
13.	Biasanya apa yang kamu lakukan jika sedang merasa kesepian?	Main sama kawan bu.
14.	Bagaimana kriteria teman baikmu?	Baik, setia kawan, obrolannya nyambung, bisa jaga rahasia.
15.	Seberapa penting seorang teman dalam hidup kamu?	Penting bu, karna kalau tidak ada kawan saya tidak punya teman untuk cerita.

PERCAKAPAN KONSELOR DENGAN SISWA 1

Siswa : “Assalamu’alaikum (mengetuk pintu)”.

Konselor : “Wa’alaikummusalam mari masuk, silahkan duduk. Selamat pagi bang”.

Siswa : “Selamat pagi bu”.

Konselor : “Bagaimana kabarnya hari ini bang?”

Siswa : “Baik bu..”

Konselor : “Syukur alhamdulillah. Abang datang kesini tadi ditunjuk bu tanti ya?”

Siswa : “Iya bu, bu DH bilang katanya disuruh jumpain ibu.”

Konselor : “Ohiya tadi ibu minta tolong bu DH untuk manggil abang kesini, ibu mau wawancarai abang sebentar boleh?”

Siswa : “Boleh bu..”

Konselor : “Oke, tapi sebelum kita mulai mulai kita kenalan dulu ya, biar lebih akrab dan engga terlalu kaku hehe”.

Siswa : “Hehe iya bu..”

Konselor : “Ini dengan bang AF, benar?”

Siswa : “Iya bu”.

Konselor : “Kenalin kalau ibu namanya Khusnul bang”.

Siswa : “Iya bu Khusnul”.

Konselor : “Ibu dari UMSU jurusan bimbingan konseling, Abang tau engga kepanjangan UMSU?”

Siswa : “Universitas apa ya bu, lupa hehe”.

Konselor : “Universitas Muhammadiyah Sumatera utara bang..”

Siswa : “Ohiya itu bu maksudnya hehe”.

(Saling melempar senyum sembari melanjutkan basa-basi agar lebih akrab).

Konselor : “Baiklah bang langsung saja ya kita mulai biar engga banyak waktu yang terbuang, tadi kan ibu bilang kita mau wawancara. Nah wawancaranya itu seputar jurusan ibu yaitu Bimbingan Konseling yang lebih mengarah kepada layanan konseling individu, bang AF tau Bimbingan Konseling itu apa?”

Siswa : “Engga tau bu”.

Konselor : “Masa engga tau?”

Siswa : “Iya engga tau bu”.

Konselor : “Nah, sebenarnya bimbingan konseling itu adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan serta mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Jadi bimbingan konseling itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi lebih tepatnya diberikan kepada seluruh siswa yang membutuhkan. Sampai disini paham bang?”

Siswa : “Paham bu”.

Konselor : “Lanjut ya bang, ibu mau nanya konseling individu itu apasih?”

Siswa : “Engga tau juga bu”.

Konselor : “Hmm engga tau lagi ya. Konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien yang mengalami permasalahan pribadi yang

tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian konselor sebagai petugas yang profesional dalam bidangnya mencoba membantu dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Artinya, abang disini sebagai klien dan ibu guru BK sebagai konselor.

Siswa : “Oh begitu ya bu”.

Konselor : “Iya bang, nah jadi bimbingan konseling ini memiliki yang namanya 10 layanan, salah satunya layanan konseling individual yang telah ibu jelaskan tadi. Dan itulah kegiatan yang akan kita lakukan hari ini.

Siswa : “Oh iya bu, ngerti..”

Konselor : “Sebelumnya abang pernah mengikuti kegiatan konseling individu?”

Siswa : “Engga bu”.

Konselor : “kalau begitu abang belum pernah dipanggil keruang BK ya.. hehe”.

Siswa : “Iya bu..”

Konselor : “Jadi sebenarnya bu DH minta abang untuk datang kesini, ya karna sebelumnya memang abang belum pernah datang keruang BK, inget tadi kan yang uda ibu jelasin kalau bimbingan konseling tidak hanya untuk siswa yang bermasalah saja. abang siap?”

Siswa : “Iya siap bu”.

Konselor : “Coba dulu ceritakan bagaimana hubungan abang dengan teman-teman sekitar?”

Siswa : “Hubungannya gitu bu baik”.

Konselor : “Hubungan kamu dengan keluarga dirumah bagaimana?”

Siswa : “Baik juga bu”.

Konselor : “Keluarga *broken home* itu apasih bang?”

Siswa : “Keluarga yang orangtua nya uda cerai bu”.

Konselor : “Kalau abang keluarganya termasuk keluarga *broken home* engga?”

Siswa : “Engga bu”.

Konselor : “Bu Tanti bilang ibu abang sudah tidak ada ya?”

Siswa : “Iya bu uda engga ada”.

Konselor : “Maaf ya bang, tapi kalau salah satu orangtua nya sudah tiada itu juga ciri-ciri dari keluarga *broken home* ayah dan ibunya abang juga sudah bercerai”.

Siswa : “Iya engga apa-apa bu, oh begitu ya bu saya baru tau”

Konselor : “Nah dari kondisi keluarga abang yang seperti saat ini ibu sudah tidak ada, apakah ada pengaruhnya. Misalnya, abang yang dulu sangat aktif orangnya sekarang berubah jadi pemurung suka menyendiri gitu”.

Siswa : “Iya bu, kayaknya dulu waktu masih ada mamak semuanya beres. Bahkan anak-anaknya engga ada yang berani suka-suka kalau dirumah itu semuanya rapi, rumah jadi terasa sepi, saya pribadi juga kadang ngerasa kesepian karna semua orang dirumah uda pada masing-masing”.

Konselor : “Kalau abang lagi ngerasa kesepian biasanya apa yang abang lakuin?”

Siswa : “Main sama kawan bu atau mai game dikamar”.

Konselor : “Cari hiburan sendiri ya bang hehe”.

Siswa : “Iya bu”.

Oh begitu. Dalam berteman abang punya kriteria tertentu engga?”

Siswa : “Nyambunglah bu kalau diajak ngomong”.

Konselor : “Abang punya teman dekat? Seberapa penting teman itu dalam hidup abang?”

Siswa : “Engga punya dan engga terlalu pentingsih bu, karnakan kalau engga ada kawan masih bisa main game biar engga suntuk”.

Konselor : “Tapikan engga selamanya kita main game terus, sesekali ngobrol komunikasi sama teman tukar pikiran juga bagusloh bang, kalau pelariannya kegame terus nanti matanya jadi minus”.

Siswa : “Hmm iya juga ya bu”.

Konselor : “Coba jelaskan sedikit konsep diri menurut bang AF itu, seperti apa?”

Siswa : “Hmm engga tau bu”.

Konselor : “Baiklah akan ibu jelaskan sedikit. Jadi, konsep diri itu merupakan pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai terbentuknya diri sendiri, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi. Yang artinya, pengalaman yang pernah bang AF alami dahulu dapat membentuk kepribadian abang.”

Siswa : “oh iya iya bu”.

Konselor : “Paham sampai disini?”

Siswa : “Paham bu..”

Konselor : “Lanjut ya bang, coba abang ceritakan konsep diri negative itu seperti apa?”

Siswa : “Pengalaman yang buruk bu?”

Konselor : “Hehe kurang tepat ya bang, konsep diri negative itu seseorang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memandang dirinya lemah tidak dapat berbuat apa-apa”.

Siswa : “Iya bu, gitu tadi maksudnya hehe”.

Konselor : “Menurut abang apakah setiap orang itu memiliki konsep diri?”

Siswa : “Punya bu, karna setiap orang punya pengalaman”.

Konselor : “Nah kalau dilihat dari pengalaman abang ini, konsep dirinya seperti apa negative atau positif?”

Siswa : “Negative bu? Karna pengalaman yang saya rasakan ketika ditinggal mamak semua anggota keluarga sibuk dengan urusannya masing-masing, kepribadian saya secara langsung tidak pernah saya sadari tau-tau berubah yang dulunya saya selalu ngadu kemamak kalau butuh sesuatu sekarang melampiaskan semuanya kegame, main sama kawan sampai engga inget waktu.”

Konselor : “Alhamdulillah ternyata abang bisa memahami diri abang yang sebenarnya, nah kira-kira apaan yang harus abang lakukan untuk mengatasi konsep diri negative yang ada pada diri abang?”

Siswa : “Kayak yang ibu bilang tadi harus sering-sering ngobrol sama teman tukar pikiran engga terus-terusan kegame pelariannya

Konselor : “Nah iya bisa juga itu bang, pelan-pelan aja selagi masih ada kesempatan ada niat untuk berubah kearah yang lebih baik pasti bisa, yang penting jangan peduli apa kata orang karna kebaikan datangnya dari diri sendiri, dan yang untung juga diri sendiri kalau kita jadi orang yang berhasil”.

Siswa : “Hehe iya bu”.

Konselor : “Terskhir apakah layanan konseling individual dapat mengatasi konsep diri negative yang dimiliki seseorang?”

Siswa : “Tergantung bu, kalau orang tersebut memiliki keinginan untuk berubah harusnya bisa teratasi.”

Konselor : “Baiklah sekian dulu wawancara kita ya bang, ibu harap itu semua benar-benar bisa terlaksana. Mudah-mudahan ada perubahan positif yang muncul dari diri bang AF setelah mengikuti layanan konseling individu hari ini”.

Siswa : “Iya bu, mudah-mudahan. Bisa saya kembali ke kelas bu?”

Konselor : “Bisa bang, silahkan. Terimakasih untuk waktunya hari ini”.

Siswa : “Iya bu. Assalammu’alaikum”.

Konselor : “Wa’alaikumussalam”.

PERCAKAPAN KONSELOR DENGAN KONSELI 2

Siswa : “Assalamu’alaikum (mengetuk pintu)”.

Konselor : “Wa’alaikumusalam mari masuk, silahkan duduk. Selamat pagi kak”.

Siswa : “Selamat pagi bu”.

Konselor : “Bagaimana kabarnya hari ini kak?”

Siswa : “Sehat bu..”

Konselor : “Syukur alhamdulillah. Kakak datang kesini tadi disuruh bu DH ya?”

Siswa : “Iya bu, disuruh bu DH tadi katanya disuruh jumpain ibu. Ada apa ya bu?”

Konselor : “Ohiya tadi ibu minta bu tanti untuk panggil kakak kesini. Engga ada apa-apa cuma mau sharing aja, boleh?”

Siswa : “Boleh bu..”

Konselor : “Oke, tapi sebelum kita mulai sharingnya kita kenalan dulu ya, biar lebih akrab dan engga terlalu kaku hehe”.

Siswa : “Hehe iya bu..”

Konselor : “Ini dengan kak MR, benar?”

Siswa : “Iya benar bu”.

Konselor : “Kenalin kalau ibu namanya Khusnul kak”.

Siswa : “Ohiya bu Khusnul, bu itu ibu pakek jaket warna biru. Ibu kuliah ya?”

Konselor : “Iya ibu kuliah kak, ibu dari UMSU”.

Siswa : “Ibu ambil jurusan apa, bisa kenal sama bu DH?”

Konselor : “Nah sharing kita hari ini berkaitan dengan pertanyaan kakak”.

Siswa : “Ohiya bu?”

Konselor : “Iya kak, ibu dari jurusan Bimbingan Konseling sama seperti bu tanti.
Makanya ibu bisa kenal bu tanti”.

Siswa : “Iya iya bu”.

(Saling melempar senyum sembari melanjutkan basa-basi agar lebih akrab).

Konselor : “Baiklah kak langsung saja ya kita mulai biar engga banyak waktu yang terbuang, tadi kan ibu bilang kita mau sharing. Nah sharingnya itu seputar jurusan ibu yaitu Bimbingan Konseling yang lebih mengarah kepada layanan konseling individu, kakak tau Bimbingan Konseling itu apa?”

Siswa : “Tempatnya anak bermasalah ya bu, terus nanti dikasih nasihat sama bu tanti”.

Konselor : “Hehe belum tepat kak. Nah, sebenarnya bimbingan konseling itu adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan serta mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Jadi bimbingan konseling itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi lebih tepatnya diberikan kepada seluruh siswa yang membutuhkan. Sampai disini kakak paham?”

Siswa : “Paham bu”.

Konselor : “Lanjut ya kak ibu mau nanya, konseling individu itu apasih?”

Siswa : “Kalau dari namanya berarti kegiatan yang dilakukan secara individu bu”.

Konselor : “Hehe masih kurang tepat kak, iya benar dilakukan secara individu. Nah jadi konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien yang mengalami permasalahan pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri,

kemudian konselor sebagai petugas yang profesional dalam bidangnya mencoba membantu dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Artinya, kakak disini sebagai klien dan ibu guru BK sebagai konselor.

Siswa : “Oh begitu ya bu”.

Konselor : “Iya kak, nah jadi bimbingan konseling ini memiliki yang namanya 10 layanan, salah satunya layanan konseling individual yang telah ibu jelaskan tadi. Dan itulah kegiatan yang akan kita lakukan hari ini.

Siswa : “Oh iya bu, ngerti..”

Konselor : “Sebelumnya kakak pernah mengikuti kegiatan konseling individu?”

Siswa : “Kalau secara detail yang kayak ibu bilang tadi belum pernah bu, paling kalau dipanggil keruang BK karna ribut dikelas, gangguin kawan yang lagi belajar, berantem dinasihatin tanya penyebabnya apa uda gitu aja bu”.

Konselor : “Hmm kalau begitu kakak uda sering dipanggil keruang BK ya.. hehe”.

Siswa : “Iya bu..”

Konselor : “Jadi sebenarnya bu DH minta kakak untuk datang kesini, ya karna sebelumnya memang kakak sudah sering keluar masuk ruang BK. Bu tanti juga minta ibu untuk ngajak kakak sharing, mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kakak selama ini. Kakak siap?”

Siswa : “Siap bu”.

Konselor : “Coba ceritakan bagaimana hubungan kamu dengan teman sekitar?”

Siswa : “Hubungannya baik-baik aja bu”.

Konselor : “Hubungan kamu dengan keluarga dirumah bagaimana?”

Siswa : “Baik juga bu”.

Konselor : “Keluarga *broken home* itu apasih kak?”

Siswa : “Keluarga yang orangtua nya uda engga lengkap bu, cerai”.

Konselor : “Kakak sendiri keluarganya bagaimana tidak termasuk keluarga *broken home* kan?”

Siswa : “Termasuk bu, karna ibu saya sudah pisah dengan ayah”.

Konselor : “Oh begitu, maaf ya kak ibu engga tau. Menurut kakak ada engga pengaruh yang ditimbulkan oleh keluarga *broken home*, misalnya kakak yang dulunya ceria sekarang jadi lebih suka menyendiri gitu”.

Siswa : “Iya bu engga apa-apa, sebenarnya ya ada bu kayak yang ibu bilang tadi. Dulu saat keluarga saya masih utuh, kami sering cerita-cerita kumpul keluarga waktu malam hari. Ayah–ibu berbagi tugas dalam menjaga anak-anaknya, saya lebih dekat dengan ayah sedangkan ibu lebih dekat dengan adik-adik. Ayah itu orangnya sangat disiplin dia selalu memperhatikan setiap tingkah laku anaknya khususnya saya sebagai anak tertua, ayah berusaha untuk mengabulkan keinginan saya sampai saya engga pernah ngerasa kekurangan apapun. Dengan syarat saya harus fokus belajar dan bisa ngejagain adik-adik dengan baik waktu ibu lagi kerja, setiap ada masalah atau hanya sekedar cerita saya selalu mencari ayah saya untuk mendengarkan cerita saya, karna ayah pasti bisa menenangkan saya dengan solusi yang dia berikan. Tapi sekarang setelah ayah dan ibu berpisah saya hanya tinggal dengan ibu dan kedua adik saya, segala sesuatunya saya yang melakukan karna ibu harus membagi perannya sebagai ayah juga. Untuk itu saya tidak bisa lagi

menceritakan perasaan saya kepada ayah, kami jarang ketemu bahkan hampir tidak pernah.

Konselor : “Kenapa kamu tidak coba cerita dengan ibu kamu mengenai perasaan yang kamu alami?”

Siswa : “Takut bu, ibu saya orangnya sedikit keras. Dia beranggapan kalau anak pertama harus bisa mandiri dan bertanggung jawab, apalagi setelah ayah tidak lagi bersama dengan kami, tugas ibu bertambah. Saya tidak ingin menambah beban ibu saya kalau saya menceritakan perasaan saya takut ibu kepikiran”.

Konselor : “Ternyata meskipun kamu lebih dekat dengan ayah, tapi kamu juga sangat sayang sama ibu kamu ya kak hehe”.

Siswa : “Sayang lah bu”.

Konselor : “Jadi kakak sekarang lebih suka menyendiri ya”.

Siswa : “Iya bu hehe”.

Konselor : “Kalau disekolah adakah pengaruh akibat kondisi *broken home* yang kakak alami?”

Siswa : “Kayaknya ada bu”.

Konselor : “Kayaknya?”

Siswa : “Iya kalau dulu waktu masih ada ayah, kan dia yang selalu ngingetin supaya fokus belajar. Terus dulu kalau kawan kerumah tapi pr belum siap ayah engga ngasih saya untuk keluar, kadang kawan saya disuruh pulang tunggu saya nyiapin pr saya baru saya boleh keluar”. Kalau sekarang ayah uda engga ada ya sebenarnya ada enak nya juga saya jadi lebih bebas, alhasil disekolah saya jadi malas belajar, cape bu”.

Konselor : “Tapi kan masih ada ibu kamu yang sama seperti ayah untuk ngingetin kakak belajar”.

Siswa : “Iyasih bu, cumakan ibu saya sibuk kerja. Jadi ibu engga tau saya belajarnya gimana. Yang penting itu saya jagain adik-adik saya kalau ibu kerja”.

Konselor : “Kakak pernah ngerasa kesepian?”

Siswa : “Pernah bu, apalagi sekarang engga ada ayah engga ada yang diajakin cerita”.

Konselor : “Kalau kakak lagi ngerasa kesepian biasanya apa yang kakak lakuin?”

Siswa : “Main sama kawan bu”.

Konselor : “Oh begitu. Terus kriteria teman kakak itu seperti apa?”

Siswa : “Ya yang baiklah bu pasti, sepemikiran, enak diajak ngobrol, bisa jaga rahasia”.

Konselor : “Kakak punya teman dekat? Seberapa penting teman itu dalam hidup kakak?”

Siswa : “Punya bu NE namanya. Penting bu, karna sedikit banyaknya dia bisa dibilang pengganti sosok ayah untuk dengerin cerita kita, meskipun engga dapat solusi apa-apa.”

Konselor : “Iya ada benar nya juga kak. Teman itu harus bisa jadi orang yang ngertiin kita. Tapi terkadang tidak semua masalah bisa kita ceritakan kemereka”.

Siswa : “Hmm iya gitu bu”.

Konselor : “Coba jelaskan sedikit konsep diri menurut kakak itu, seperti apa?”

Siswa : “Hmm engga tau bu”.

Konselor : “Baiklah akan ibu jelaskan sedikit. Jadi, konsep diri itu merupakan pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai terbentuknya diri sendiri, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi. Yang artinya, pengalaman yang pernah kakak alami dahulu dapat membentuk kepribadian kakak.

Siswa : “Berarti kalau pengalamannya buruk kepribadiannya juga buruk ya bu?”

Konselor : “Tidak semua seperti itu kak, pengalaman buruk dapat membentuk kepribadian buruk apabila, orang tersebut tidak dapat memahami dirinya sendiri dengan baik”.

Siswa : “Oh iya iya bu..”

Konselor : “Lanjut ya kak, coba kakak ceritakan konsep diri negative itu seperti apa?”

Siswa : “Konsep diri negative itu, pengalaman yang buruk bu”.

Konselor : “Hehe kurang tepat kak, konsep diri negative itu seseorang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memandang dirinya lemah tidak dapat berbuat apa-apa”.

Siswa : “Iya bu, gitu tadi maksud saya hehe”.

Konselor : “Menurut kakak apakah setiap orang itu memiliki konsep diri?”

Siswa : “Punya bu, karna setiap orang kan punya pengalamannya masing-masing”.

Konselor : “Nah kalau dilihat dari pengalaman kakak ini, konsep dirinya seperti apa negative atau positive?”

Siswa : “Negative ya bu? Karna pengalaman dari orangtua saya yang sudah berpisah sama ibu saya yang cuek, waktu orangtua masih sering-seringnya berantem secara engga langsung sekarang saya juga orangnya jadi pemarah malas juga kenal sama orang banyak.”

Konselor : “Alhamdulillah ternyata kakak paham tentang diri kakak sendiri, nah kira-kira apni yang bisa kakak lakukan untuk mengatasi konsep diri negative yang ada pada diri kakak?”

Siswa : “Apaya bu, hmm kayaknya saya memang harus merubah sikap saya yang emosional suka marah-marrah karna mudah tersinggung ya bu, saya juga kadang sebenarnya suka marah-marrah ke Nindi karna pendapat dia yang engga sesuai sama saya. Pelan-pelan saya juga akan kembali fokus belajar, karna dulu ayah pernah pesan sama saya kalau ada apa-apa kemauan untuk belajar jangan pernah berubah”.

Konselor : “Nah iya bisa juga itu kak, pelan-pelan aja selagi masih ada kesempatan ada niat untuk berubah kearah yang lebih baik pasti bisa, yang penting jangan perduli apa kata orang. Kuncinya jangan pernah malu untuk bilang terimakasih, tolong, dan maaf kepada orang lain”.

Siswa : “Hehe iya bu”.

Konselor : “Pertanyaan terakhir apakah layanan konseling individual dapat mengatasi konsep diri negative yang dimiliki seseorang?”

Siswa : “Seharusnya bisa bu, karna dengan mengikuti layanan konseling individu ini kita menjadi paham mengenai permasalahan yang kita alami.”

Konselor : “Sekian dulu wawancara kita, ibu harap itu semua benar-benar bisa terlaksana ya kak. Mudah-mudahan ada perubahan positif yang muncul dari diri kakak setelah mengikuti layanan konseling individu hari ini”.

Siswa : “Iya bu, mudah-mudahan. Saya sudah bisa kembali ke kelas bu?”

Konselor : “Sudah kak, silahkan. Terimakasih untuk waktunya hari ini”.

Siswa : “Sama-sama bu. Assalammu’alaikum”.

Konselor : “Wa’alaikumussalam”.

PERCAKAPAN KONSELOR DENGAN KONSELI 3

Siswa : “Assalamu’alaikum (mengetuk pintu)”.

Konselor : “Wa’alaikummusalam mari masuk, silahkan duduk. Selamat pagi kak”.

Siswa : “Selamat pagi juga bu”.

Konselor : “Bagaimana kabarnya hari ini kak?”

Siswa : “Sehat bu..”

Konselor : “Syukur alhamdulillah. Kakak datang kesini tadi disuruh bu tanti ya?”

Siswa : “Iya bu”.

Konselor : “Ohiya tadi ibu minta tolong bu DH untuk panggil kakak kesini. Mau wawancara sebentar boleh?”

Siswa : “Boleh bu..”

Konselor : “Oke, tapi sebelum kita mulai wawancaranya kita kenalan dulu ya, biar lebih akrab dan engga terlalu kaku hehe”.

Siswa : “Hehe iya bu..”

Konselor : “Ini dengan kak NE, benar?”

Siswa : “Iya benar bu”.

Konselor : “Kenalin kalau ibu namanya Khusnul kak”.

Siswa : “Ohiya bu Khusnul”.

Konselor : “Nah ibu dari UMSU jurusan bimbingan konseling. Dan wawancara kita hari ini seputar jurusan ibu kak”.

Siswa : “Ohiya bu”

Konselor : “Iya kak, kakak dari kelas berapa?”

Siswa : “Kelas XI Ipa bu”.

(Saling melempar senyum sembari melanjutkan basa-basi agar lebih akrab).

Konselor : “Baiklah kak langsung saja ya kita mulai biar engga banyak waktu yang terbuang, tadi kan ibu bilang kita mau wawancara. Nah wawancaranya itu seputar jurusan ibu bimbingan konseling yang lebih mengarah kepada layanan konseling individu, kakak tau bimbingan konseling itu apa?”

Siswa : “Tempatnya anak-anak yang suka buat masalah ya bu, terus dinasihatin nanti”.

Konselor : “Hehe belum tepat kak. Nah, sebenarnya bimbingan konseling itu adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan serta mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Jadi bimbingan konseling itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi lebih tepatnya diberikan kepada seluruh siswa yang membutuhkan. Sampai disini kakak paham?”

Siswa : “Paham bu”.

Konselor : “Lanjut ya kak ibu mau nanya, konseling individu itu apasih?”

Siswa : “Konseling yang dilakukan secara individu ya bu?”

Konselor : “Hehe masih kurang tepat kak, iya benar dilakukan secara individu. Nah jadi konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien yang mengalami permasalahan pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian konselor sebagai petugas yang profesional dalam bidangnya mencoba membantu dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang

dihadapi oleh klien. Artinya, kakak disini sebagai klien dan ibu guru BK sebagai konselor.

Siswa : “Ohiya bu”.

Konselor : “Iya kak, nah jadi bimbingan konseling ini memiliki yang namanya 10 layanan, salah satunya layanan konseling individual yang telah ibu jelaskan tadi. Dan itulah kegiatan yang akan kita lakukan hari ini.

Siswa : “Oh iya bu, ngerti..”

Konselor : “Sebelumnya kakak pernah mengikuti kegiatan konseling individu?”

Siswa : “Pernah bu, ya kalau dipanggil keruang BK gitu aja bu wawancara ditanya sebab masalahnya terus dinasihatin atau kalau engga dipanggil orangtuanya”.

Konselor : “Hmm kakak uda sering dipanggil keruang BK ya?”.

Siswa : “Engga sering sih bu, Cuma pernah”.

Konselor : “Jadi sebenarnya bu DH minta kakak untuk datang kesini, ya karna sebelumnya memang kakak sudah pernah masuk keruang BK bahkan sampai dipanggil orangtua kakak ya katanya? Nah untuk itu bu tanti minta ibu untuk ngajak kakak sharing ngobrol tatap muka kayak wawancara nanti ada tanya jawabnya, mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kakak saat disekolah. Kakak siap?”

Siswa : “Siap bu”.

Konselor : “Coba sebelumnya ceritakan terlebih dahulu bagaimana hubungan kakak dengan teman sekitar?”

Siswa : “Hubungannya baik-baik aja bu”.

Konselor : “Hubungan kakak dengan keluarga dirumah bagaimana?”

Siswa : “Baik juga bu”.

Konselor : “Kakak tau keluarga *broken home*, apa itu menurut kakak?”

Siswa : “Keluarga yang orangtua nya uda cerai bu”.

Konselor : “Kakak sendiri keluarganya masih ada ayah dan ibu?”

Siswa : “Masih bu tapi ya uda cerai”.

Konselor : “Oh begitu, maaf ya kak ibu engga tau. Menurut kakak ada engga pengaruh yang ditimbulkan oleh keluarga *broken home*, misalnya kakak yang dulunya ceria sekarang jadi lebih suka menyendiri gitu”.

Siswa : “Iya bu engga apa-apa, adalah bu pasti. Dulu waktu belum cerai semua keinginan saya terpenuhi saya kan anak satu-satunya”.

Konselor : “Kalau sekarang tinggalnya sama ayah atau ibu?”

Siswa : “Sama mamak bu sama bapak tiri juga”.

Konselor : “Oh ibu kamu sudah menikah lagi”.

Siswa : “Iya bu, bapak saya juga uda nikah lagi”.

Konselor : “Lalu bagaimana dengan sikap mereka kepada kakak setelah mereka berpisah?”

Siswa : “Kalau bapak masih komunikasi tapi ya jarang-jarang masih kasih uang jajan juga, mamak yang agak berubah bu apalagi sekarang uda punya anak lagi. Ya perhatiannya keanak nya yang baru lahir”.

Konselor : “Kalau disekolah adakah pengaruh akibat kondisi *broken home* yang kakak alami?”

Siswa : “Ada bu”.

Konselor : “Seperti apa pengaruhnya kak?”

Siswa : “Malas datang kesekolah bu, jadi kadang kalau datang kesekolah pasti terlambat, karnakan dulu masih ada bapak sama mamak kadang mereka yang nganterin kesekolah sekalian mastiin anaknya betul-betul sekolah. Sekarang zamannya uda beda ya engga ada lagi yang merhatiin kayak gitu, uda pada sibuk masing-masing”.

Konselor : “Katanya kakak sering mancing kawannya untuk ngobrol diwaktu belajarnya sampai buat keributan didalam kelas?”

Siswa : “Engga mancing juga, cuma kebetulan lagi engga ngapa-ngapain yauda iseng ngajak ngobrol siapa yang mau aja”.

Konselor : “Terus misalnya engga ada yang mau gimana?”

Siswa : “Saya gangguin bu, sampai mereka mau”.

Konselor : “Tapi katanya punya teman dekat, kenapa engga ajak temannya aja buat ngobrol, kenapa sampai harus ganggu temannya yang lagi belajar? Kalau sudah begitu temannya yang diganggu marahkan?”

Siswa : “Hehe iya bu, ngobrol sama Putri juga. Tapi kan kalau rame-rame lebih seru”.

Konselor : “Oh begiru. Jadi apalah tanggapan gurunya yang masuk kelas apda saat itu?”

Siswa : “Ditegur aja bu, kalau uda engga bisa dibilangin kali ya disuruh datang keruang BK”.

Konselor : “Kakak dalam berteman ada kriterianya engga sih?”

Siswa : “Ada bu. Kriterianya itu baiklah pasti, setia kawan, nyambung kalau diajak ngomong, bisa jaga rahasia”.

Konselor : “Seberapa penting teman itu dalam hidup kakak?”

Siswa : “Penting bu, karna kalau engga ada kawan saya engga punya teman buat cerita.”

Konselor : “Iya benarnya juga kak. Salah satunya kalau punya teman itu harus bisa jaga rahasia”.

Siswa : “Hmm iya gitu bu”.

Konselor : “Coba jelaskan sedikit konsep diri menurut kakak itu, seperti apa?”

Siswa : “Engga tau bu”.

Konselor : “Baiklah ibu akan jelaskan sedikit. Jadi, konsep diri itu merupakan pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai terbentuknya diri sendiri, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. Konsep diri merujuk pada bagaimana individu memahami dirinya sebagai pribadi. Yang artinya, pengalaman yang pernah kakak alami dahulu dapat membentuk kepribadian kakak.

Siswa : “oh iya iya bu”.

Konselor : “Lanjut ya kak, coba kakak ceritakan konsep diri negative itu seperti apa?”

Siswa : “Engga tau juga bu”.

Konselor : “Konsep diri negative itu seseorang yang tidak dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memandang dirinya lemah tidak dapat berbuat apa-apa”.

Siswa : “Oh gitu ya bu”.

Konselor : “Menurut kakak apakah setiap orang itu memiliki konsep diri?”

Siswa : “Punya kayaknya bu, karna setiap orang pasti punya pengalaman”.

Konselor : “Nah kalau dilihat dari pengalaman kakak ini, konsep dirinya seperti apa negative atau positive?”

Siswa : “Negative bu? Karna pengalaman dari orangtua saya yang sudah berpisah mamak lebih perhatian sama keluarga barunya, saya merasa tidak diperhatikan lagi. Alhasil saya berperilaku buruk selama disekolah”.

Konselor : “Alhamdulillah ternyata kakak paham mengenai pembahasan kita hari ini tentang diri kakak sendiri, jadi kira-kira apani yang harus kakak lakukan untuk mengatasi konsep diri negative yang ada pada diri kakak?”

Siswa : “Kayaknya saya harus mulai untuk bisa menerima kenyataan terlebih dulu bu, saya harus bisa menghilangkan rasa cemburu saya terhadap adik tiri saya yang masih kecil”.

Konselor : “Nah iya benar itu kak, pelan-pelan aja selagi masih ada kesempatan ada niat untuk berubah kearah yang lebih baik pasti bisa, yang penting jangan peduli apa kata orang. Karna bagaimanapun ibu dan ayah adalah orang yang paling memahami anak-anaknya meskipun cara mereka dalam merawat kita berbeda-beda bahkan tidak sesuai dengan keinginan kita. Tapi tujuan mereka tetap sama demi keberhasilan dan kebahagiaan anak-anaknya”.

Siswa : “Iya bu”.

Konselor : “Terakhir apakah layanan konseling individual dapat mengatasi konsep diri negative yang dimiliki seseorang?”

Siswa : “bisa bu, karnakan dalam kegiatan konseling individu ini yang dibahas tentang permasalahan yang dialami klien, jadi setelah membahas permasalahan kitakan juga pasti nemu solusinya.”

Konselor : “iya benar, baiklah kak sekian dulu wawancara kita ya, ibu harap itu semua benar-benar bisa terlaksana. Mudah-mudahan ada perubahan positif yang muncul dari diri kakak setelah mengikuti layanan konseling individu hari ini”.

Siswa : “Iya bu, aamiin. Saya masuk kekelas ya bu?”

Konselor : “Iya kak, silahkan. Terimakasih untuk waktunya hari ini”.

Siswa : “Sama-sama bu. Assalammu’alaikum”.

Konselor : “Wa’alaikumussalam”.

PERCAKAPAN KONSELOR DENGAN GURU BK

Peneliti : “Assalamu’alaikum bu..”

Guru BK : “Wa’alaikumussalam..”

Permisi : “Bagaimana kabarnya hari ini bu?”

Guru BK : “Alhamdulillah sehat..”

Peneliti : “Syukur alhamdulillah, bu khusnul mau wawancara sebentar boleh?”

Guru BK : “Boleh, silahkan.”

Peneliti : “Apakah ibu sudah pernah melakukakn kegiatan bimbingan konseling?”

Guru BK : “Sudah, malahan sering.”

Peneliti : “Seberapa sering bu?”

Guru BK : “Tidak tentu, kadang bisa seminggu empat kali. Tergantung siswanya yang membutuhkan pelayanan bimbingan konseling.”

Peneliti : “Kalau untuk kegiatan konseling individu nya sendiri bagaimana bu pelaksanaannya?”

Guru BK : “Konseling individu pernah dilakukan, tapi ya engga sering. Seberapa dibutuhkan saja.”

Peneliti : “Menurut ibu apakah layanan konseling individu cukup efektif dalam mengentaskan permasalahan siswa?”

Guru BK : “Iya cukup efektif, itupun tergantung seperti apa masalah yang sedang dihadapi.”

Peneliti : “Oh jadi pelaksanaannya belum maksimal ya bu..”

Guru BK : “Iya bisa dibilang seperti itu.”

Peneliti : “Biasanya layanan konseling individu itu dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang seperti apa bu?”

Guru BK : “Biasanya yang sering terlambat kesekolah, makan uang sekolah, bolos sekolah, tukang berantem, kerjaannya main waktu jam pelajaran.”

Peneliti : “Setelah memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang bersangkutan, apakah ada perubahan dari mereka bu?”

Guru BK : “Tentu ada, tapi engga semua. Kalau anak-anak yang memang susah diarahin cara terakhir hubungi orangtua mereka supaya datang kesekolah. Itu cara yang paling ampuh sampai saat ini hehe.”

Peneliti : “Dari banyaknya bentuk permasalahan yang dilakukan siswa disini, apakah siswa tersebut ada yang berlatar belakang keluarga *broken home* bu?”

Guru BK : “Ada kebanyakan memang dari anak-anak yang seperti itu, yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya jadi saat disekolah mereka juga sesuka hati dalam berperilaku.”

Peneliti : “Cara mengetahuinya bagaimana bu?”

Guru BK : “Kita bisa lihat dari perilaku siswa disini, kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa berlatar belakang *broken home* lebih terlihat jelas karna itu tadi mereka ingin lebih diperhatikan oleh teman dan juga guru-guru disekolah sebab ketika mereka berada dirumah mereka tidak mendapatkan semua itu tidak adanya perhatian, kasih sayang yang kurang, hidup sesuka hati. Sementara siswa yang berasal dari keluarga yang masih lengkap orangtuanya masih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka justru engga mau cari masalah kalau engga diganggu duluan, nah jadi yang kadang suka mengganggu

ini ya anak-anak yang berlatar belakang *broken home*. Khususnya siswa dikelas XI Ipa itu ada beberapa siswa perempuan yang sangat menonjol perilakunya kalau uda melanggar peraturan sekolah, ada juga siswa laki-laki yang ibunya baru meninggal belum ada setahun, waktu ibunya masih ada kebetulan ibunya juga guru disini siwa ini aktif datang kesekolah, nilai mata pelajarannya juga bagus. Tapi setelah ditinggal ibunya perilakunya berubah drastis seakan-akan dia belum bisa menerima keprgian ibunya.”

Peneliti : “Oh jadi begitu ya bu, gambaran dari kelas XI Ipa. Mungkin saya akan melakukan konseling individu kepada mereka siswa yang ibu beritahu tadi.”

Guru BK : “Ohiya tentu silahkan, nanti ibu panggil mereka untuk datang keruang BK ya. Mudah-mudahan ini awal baru untuk memperbaiki layanan bimbingan konseling yang sering ditakuti para siswa disini hehe.”

Peneliti : “Aamiin mudah-mudahan ya bu hehe, terimakasih atas informasi dan juga waktunya hari ini bu. Saya permisi ya bu.. Assalammu’alaikum.”

Guru BK : “Iya sama-sama, wa’alaikumussalam.”

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : KHUSNUL KHOTIMAH
NPM : 1702080015
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137

IPK = 3.63

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI KONSEP DIRI NEGATIF SISWA BROKEN HOME KELAS XII DI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2020/2021	
	EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS X SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2020/2021	
	KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG TIDAK NAIK KELAS PADA SISWA KELAS XII SMA HARAPAN MEKAR MEDAN T.A 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 8 Maret 2021
Hormat Pemohon,

KHUSNUL KHOTIMAH

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelayanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home Kelas XI Di SMP Harapan Mekar Medan TA 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Sulhati, M.,A *21/3 - 21*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Khusnul Khotimah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor 94 / IL.3-AU/UMSU-02/T/2021
Lamp. 1
Hal 1

**Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek
proposals/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut dibawah ini:

Nama : **Khusnul Khotimah**
N P M : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pelayanan Konseling Individu untuk Mengatasi
Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home Kelas XI
di SMP Harapan Mekar Medan T.A.2020/2021.**

Pembimbing : **Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
3. Masalah diwariskan tanggal : **08 April 2022**

Medan, 25 Sya'ban 1442 H
08 April 2021 M





Prof. Dr. H. Afrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Scanned by TapScanner

Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan T.A. 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28-06-2021	Cover	
	Halaman daftar isi	
	Halaman kutipan	
	Identifikasi masalah	
	Perbaikan tabel	
	Perbaikan tabel siswa	
	Daftar pustaka	
	Jurnal cukup 2	
05-07-2021	NPM	
	Perbaikan tabel bab 3	
	Perbaikan tabel siswa (kelas)	
08-07-2021	Disetujui untuk Seminar Proposal	

Medan, Juli 2021

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharudin Nur, MM

Lampiran 10

**UMSU**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

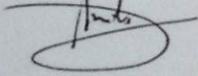
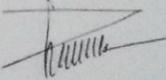
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negtaive Siswa Broken Homen Kelas XI Di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021

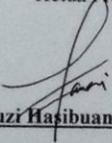
Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Dosen Penguji	Dosen Pembimbing
	
Dra. Jamila, M.Pd.	Drs. Zaharuddin Nur, MM.

Diketahui oleh
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Scanned by TapScanner

Lampiran 11

**UMSU**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

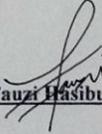
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep
Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI Di SMA Harapan
Mekar Medan T.A 2020/2021

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Scanned by TapScanner

Lampiran 12



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

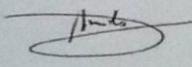
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 23 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI Di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021

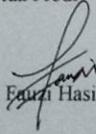
No	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	1. Menurut para ahli untuk tahun diatas 2005 2. Rumusan masalah cukup 1 3. Tujuan penelitian sama dengan rumusan masalah
Bab II	1. Nomor halaman pada awal bab letaknya ditengah bawah 2. Kerangka konseptual berisikan tentang permasalahan yang muncul
Bab III	1. Penulisan alamat pada lokasi penelitian 2. Pada bagian objek penelitian tuliskan menurut para ahlinya siapa dan buat tabel 3. Membuat tabel observasi serta kisi-kisi obsevasi 4. Penulisan menurut para ahli pada teknik analisis data
Lainnya	1. Ukuran margin 2. Penulisan daftar pustaka nama harus dibalik
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Penguji



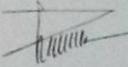
Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,
Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM.

Sekretaris



Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Scanned by TapScanner

Lampiran 13

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Konsep Diri
Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan
T.A 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar, maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Khusnul Khotimah

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 14

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkfp.umsu.ac.id> E-mail: fkfp@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpenting
Bila menerima surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1347 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Muharram 1443 H
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Harapan Mekar
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa'ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Khusnul Khotimah
N P M : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan T.A. 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.




Dekan
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertinggal****

Scanned by TapScanner

Lampiran 15



AKREDITASI : "A"

YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN MEKAR SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA HARAPAN MEKAR MEDAN

NSS : 304076011250 NDS : 3007120165 NPSN : 10210871

Jalan Marelan Raya No. 77 Medan 20255 | Email : smahrpnmkr16208@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : L.009/ YPHM /SMA-331/VIII/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Khusnul Khotimah
NIM	: 1702080015
Jurusan/ Prog. Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	: Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar T.A 2020/2021.

Adalah benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 28 Agustus s/d 27 September 2021

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Agustus 2021

Kepala Sekolah SMA
Harapan Mekar Medan.



ABU AZAN, S.Pd

cc. Pertiagal,-

Lampiran 16

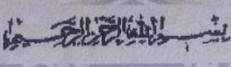
**UMSU**
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor :1946/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Khusnul Khotimah
NPM : 1702080015
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

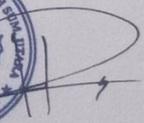
telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Shafar 1443 H.
22 September 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

**Kepala UPT Perpustakaan**


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Scanned by TapScanner

Lampiran 17

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khusnul Khotimah
N.P.M : 1702080015
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:
Pelayanan Konseling Individu untuk Mengatasi Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home Kelas
XI di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021

Menjadi:
Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Konsep Diri Negatif Siswa Broken
Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan T.A 2020/2021

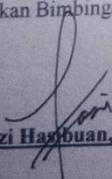
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas
perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2021
Hormat Pemohon


Khusnul Khotimah

Diketahui Oleh :
Dosen Pembimbing

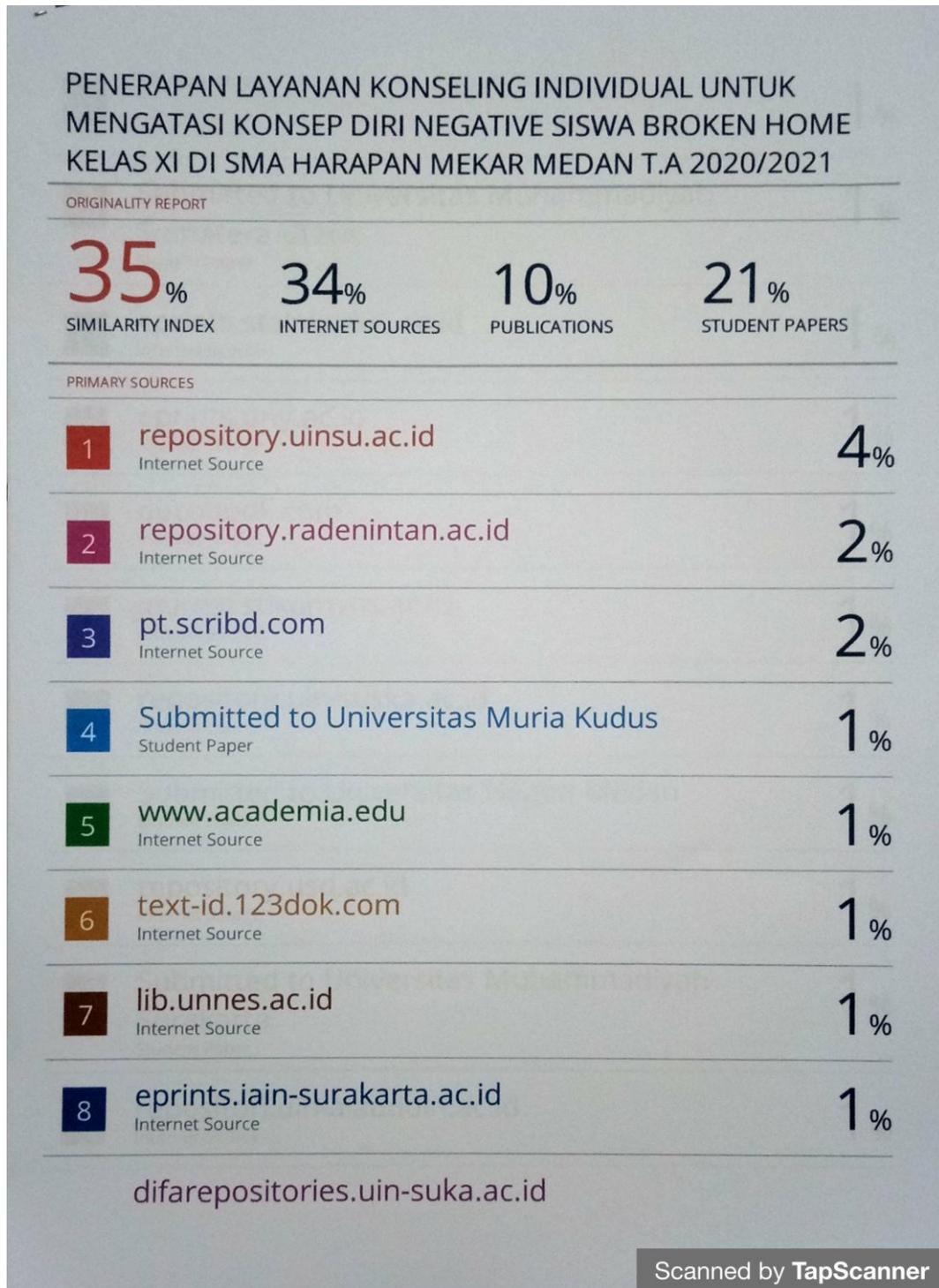
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Scanned by TapScanner

Lampiran 18



9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
11	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
13	docobook.com Internet Source	1 %
14	journal.stikomys.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1 %
17	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %

20	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
21	es.scribd.com Internet Source	1 %
22	edoc.pub Internet Source	<1 %
23	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
24	sugiyantofitri.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
28	Yanti Yandri Kusuma. "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2021 Publication	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

30	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
32	majoringofeducation.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
34	pendidikandasar12.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	naylabimbingankonseling.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
37	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
38	id.scribd.com Internet Source	<1 %
39	media.neliti.com Internet Source	<1 %
40	mariarevir.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana	<1 %

Student Paper

42	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
43	fkip.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	contoh-makalah2.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
47	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
48	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
50	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
53	admin.ebimta.com	

Internet Source

<1 %

54 ejournal.uksw.edu
Internet Source

<1 %

55 Submitted to iGroup
Student Paper

<1 %

56 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

<1 %

57 faizatulumhlisoh.blogspot.com
Internet Source

<1 %

58 zadoco.site
Internet Source

<1 %

59 docplayer.info
Internet Source

<1 %

60 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

<1 %

61 anzdoc.com
Internet Source

<1 %

62 eprints.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

63 jurnal.uinsu.ac.id
Internet Source

<1 %

64 tirto.id
Internet Source

<1 %

65	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
66	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
67	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
68	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
70	123dok.com Internet Source	<1 %
71	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
72	edoc.site Internet Source	<1 %
73	id.123dok.com Internet Source	<1 %
74	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
75	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
76	eprints.uns.ac.id	

Internet Source

<1 %

77

hanalutfiana18.blogspot.com

Internet Source

<1 %

78

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

<1 %

79

chenurull.blogspot.com

Internet Source

<1 %

80

jurnal.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

81

smpn2rantauselamatatim.wordpress.com

Internet Source

<1 %

82

Noviyanti Anastasia Lobo, Alber Tigor Arifyanto. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

<1 %

83

digilib.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

84

yuldaramadhan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

85

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

86	adoc.tips Internet Source	<1 %
87	kti-keperawatan-terbaru.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
89	indahpermatasari22uhamka.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	arieswibowosastrowidjojo.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	suhadianto.blogspot.com Internet Source	<1 %
92	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
93	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
94	Submitted to poltekim Student Paper	<1 %
95	robert-yusnanto.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
96	www.jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
97	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %

98	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
99	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
100	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
101	fexdoc.com Internet Source	<1 %
102	gerdanus.blogspot.com Internet Source	<1 %
103	interInalportaltr7.wordpress.com Internet Source	<1 %
104	mousebooksdoc.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
106	risnamediabki.wordpress.com Internet Source	<1 %
107	sonielbalarjani.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On